

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM UPAYA
MENCEGAH ADANYA ACCOUNTING FRAUD TENDENCY
(STUDI KASUS MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN
JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

Muhammad Ficksan Nurrohim

NIM : E20193035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM UPAYA
MENCEGAH ADANYA ACCOUNTING FRAUD TENDENCY
(STUDI KASUS MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

MUHAMMAD FICKSAN NURROHIM

NIM: E20193035

Disetujui Pembimbing:

UNIV
KIAI H



Dr. NUR IKA MAULIYAH, S.E., M.Ak.

NIP. 198803012018012001

ERI
DDIQ

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM UPAYA
MENCEGAH ADANYA ACCOUNTING FRAUD TENDENCY
(STUDI KASUS MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN
JEMBER)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



M. Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002



Siti Indah Purwaning Yuwana, S.Si., M.M
NIP. 198509152019032013

Anggota:

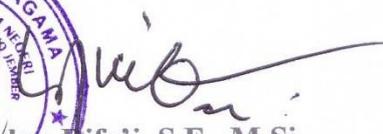
1. Dr. Roni Subhan, M.Pd
2. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dekan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ

"Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal."¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ "Al-Qur'an Surat Luqman Ayat Ke-34," merdeka.com, diakses 15 Maret 2023, <https://www.merdeka.com/quran/luqman/ayat-34>.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dengan telah selesainya skripsi ini.

Penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta yang telah menjadi suplemen penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Segenap Dosen yang telah banyak memberikan ilmu serta mengajarkan arti perjuangan.
3. Jajaran Pimpinan serta karyawan Masjid Roudhotul Muchlisin yang dengan ikhlas menerima serta mengajarkan peneliti dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.
4. Saudara/i senasib dan seperjuangan di tanah pandalungan, khususnya segenap Warga Aktif dan Warga Istimewa Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) yang telah banyak memberikan pengalaman berarti selama menjadi mahasiswa.
5. Seluruh pihak baik keluarga masyarakat tempat KKN maupun PPL yang telah membantu penulis untuk sampai pada tingkat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Muhammad Ficksan Nurrohim, Nur Ika Mauliyah. 2023 : *Analisis Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Adanya Accounting Fraud Tendency (Studi Kasus Masjid Roudhotul Muchlisin)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Sistem Pengendalian Internal Masjid Roudhotul Muchlisin, utamanya penanganannya dalam mencegah adanya kasus kecurangan khususnya yang diakibatkan perasaan ketidaksesuaian kompensasi (*Accounting Fraud Tendency*). Tindakan kecurangan tentu dapat terjadi dimana saja, tak terkecuali di lingkup Organisasi Nirlaba, dugaan tersebut berkorelasi dengan adanya beberapa kasus kecurangan seperti yang dilakukan pihak Aparatur Sipil Negara dengan menggelapkan uang di masjid Raya Sumatera Barat. Hal tersebut kemudian didukung dengan adanya salah satu penelitian yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan masjid Roudhotul Muchlisin tidak sesuai dengan standar pencatatan keuangan Organisasi Nirlaba, hal tentu bukan tidak mungkin akan menurunkan tingkat kepercayaan *Stake holder* terhadap pengelolaan keuangan yang bisa berujung pada tindak kecurangan.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat dua fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini, *Pertama*, Bagaimana pengendalian internal yang dilakukan pengelola masjid Roudhotul Muchlisin dalam mencegah terjadinya *Accounting Fraud Tendency*?, *Kedua*, Bagaimana dampak dari pengendalian internal yang dilakukan pengelola masjid Roudhotul Muchlisin dalam mencegah terjadinya *Accounting Fraud Tendency*?

Proses pengidentifikasian permasalahan tersebut, dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primernya berupa hasil observasi dan wawancara di lapangan dengan teknik purposive, sedangkan sumber data sekunder yaitu dengan menggunakan jurnal penelitian terdahulu mengenai standar Organisasi Nirlaba serta bacaan lain yang berkorelasi dengan judul penelitian. Sumber data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisa secara kualitatif deskriptif dan diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Adapun kesimpulan dari penelitian bahwa: 1) terdapat beberapa poin yang tidak sesuai dengan teori maupun penelitian terdahulu terdapat pada poin operasi dan pengukuran yang tidak menggunakan indikator yang objektif juga surplusnya kas masjid sebagai bukti kurangnya program pelayanan jasa yang dialokasikan. serta pada pelaporan dan analisis terdapat ketidaksesuaian pencatatan keuangan berdasarkan ISAK 35 juga tidak dilakukannya pelaporan pada auditor pemerintah serta tidak adanya tim audit internal. 2) adanya kecurangan menjadi bukti adanya celah dalam sistem pengendalian internal. Kemudian tidak ada yang merepresentasikan adanya ketidaksesuaian kompensasi yang diterima para karyawan dengan kinerja yang diberikan. Sehingga dalam hal ini kecurangan tersebut memang pernah terjadi dalam lingkup masjid Roudhotul Muchlisin namun bukan disebabkan karena kurangnya kompensasi.

Kata kunci: Sistem pengendalian internal, *Accounting fraud tendency*, Organisasi Nirlaba

KATA PENGANTAR

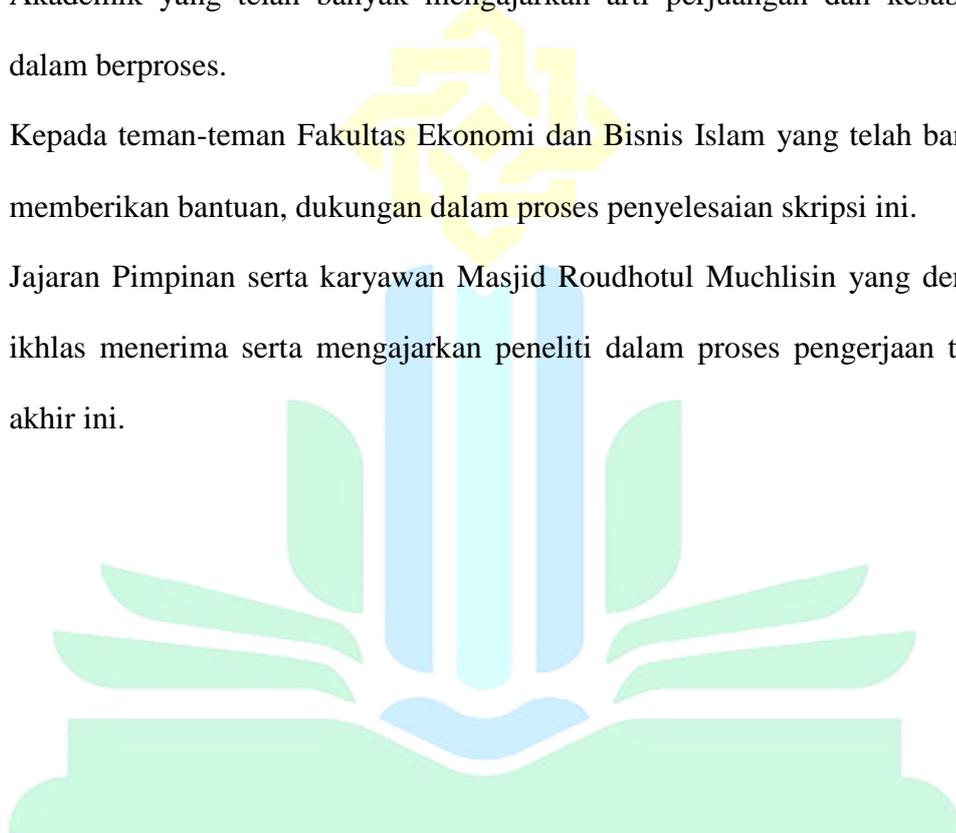
Alhamdulillah segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini selain dimaksudkan untuk menambah wawasan khazanah keilmuan, juga untuk memenuhi tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana/strata-1 bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan pendidikan di Kampus UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan suri tauladan bagi penulis untuk selalu sabar dan tekun dalam menjalani proses mencari ilmu.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I. selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan arahan maupun nasehat kepada penulis.
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah UIN KHAS Jember sekaligus dosen pembimbing Skripsi yang selalu memberikan motivasi bagi penulis untuk selalu tegas dan disiplin dalam

mencari ilmu serta senantiasa sabar dan totalitas dalam memberikan pengarahan ditengah kesibukannya.

5. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S. H.I, M. S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak mengajarkan arti perjuangan dan kesabaran dalam berproses.
6. Kepada teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Jajaran Pimpinan serta karyawan Masjid Roudhotul Muchlisin yang dengan ikhlas menerima serta mengajarkan peneliti dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.

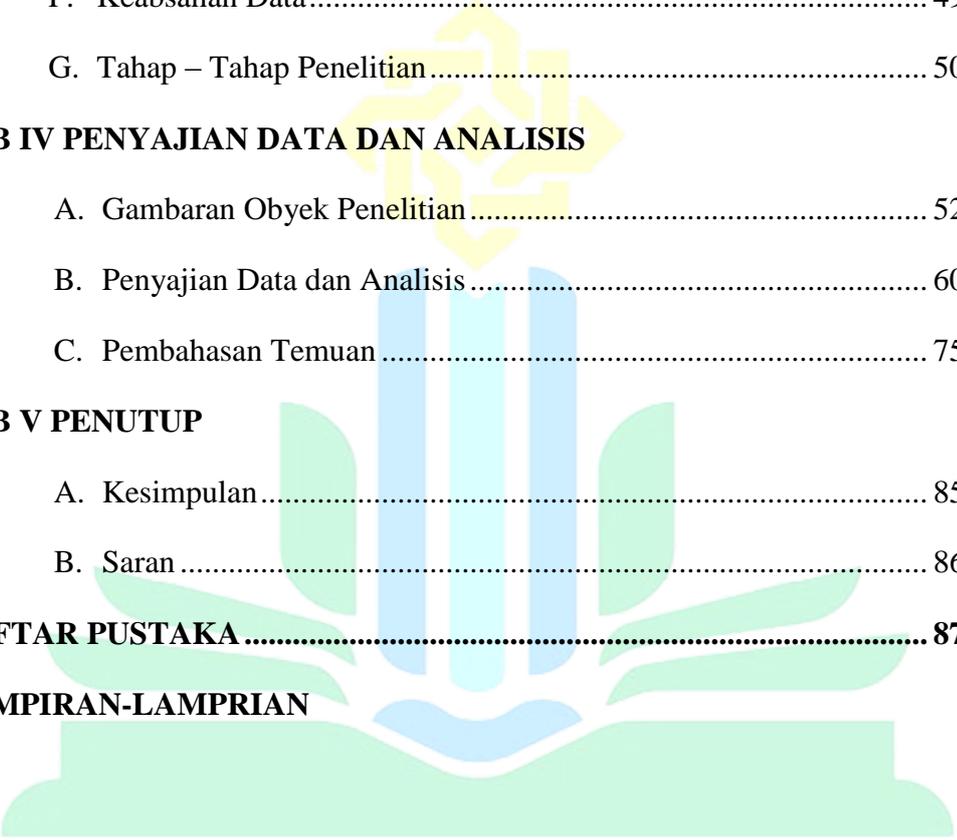


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Jember, 19 Mei 2023
Muhammad Ficksan Nurrohim
NIM. E20193035

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39

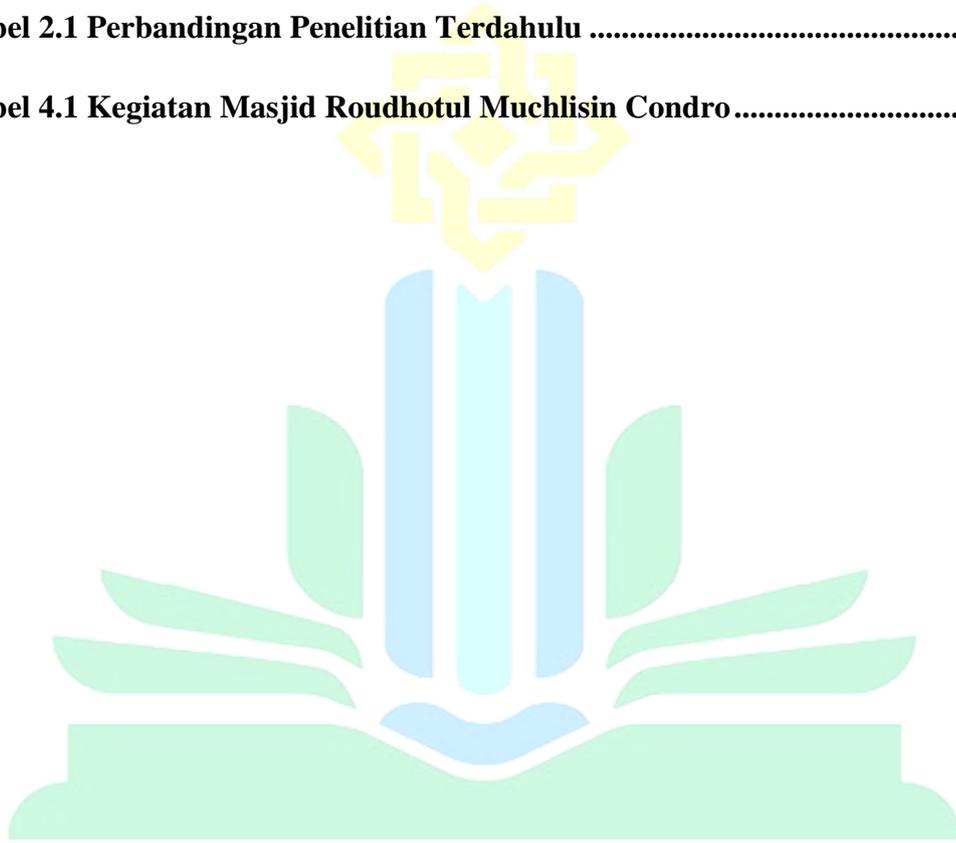
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan data.....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap – Tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPRIAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Condro	5
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Kegiatan Masjid Roudhotul Muchlisin Condro	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram negara dengan pemeluk agama Islam tertinggi.....	1
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	37
Gambar 4.1 Pembina Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin Condro	56
Gambar 4.2 Pengawas Masjid Roudhotul Muchlisin Condro	56
Gambar 4.3 Pengurus Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin Condro..	57
Gambar 4.4 Pengurus Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin Condro ...	57
Gambar 4.5 Laporan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Condro	69
Gambar 4.6 Laporan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Condro	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

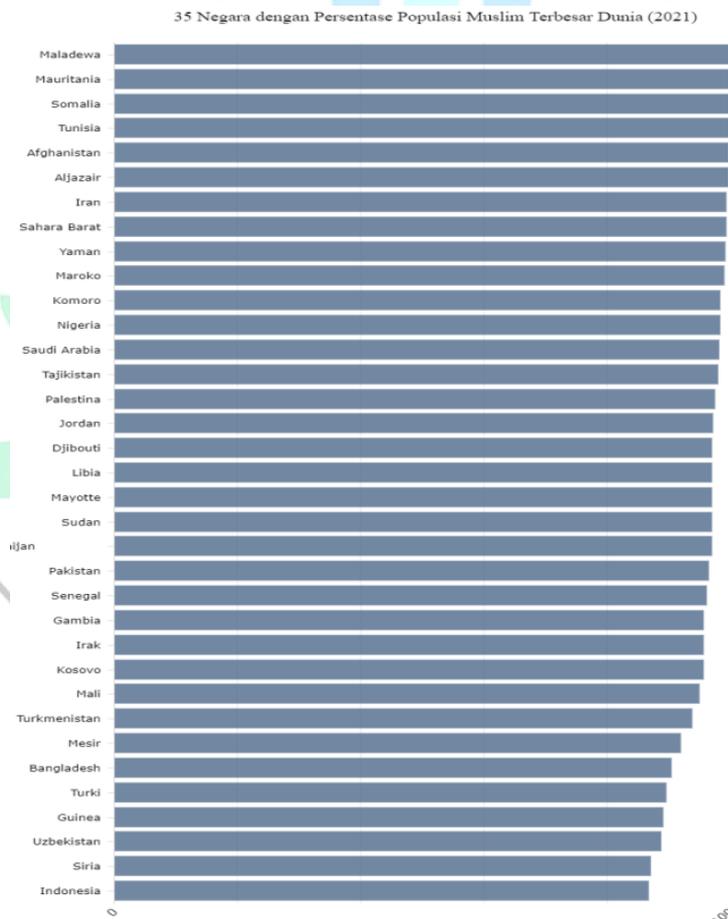
BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penduduk muslim di seluruh belahan dunia terbagi atas beberapa kawasan negara, Indonesia sendiri sebagai negara dengan mayoritas umat islam ikut bersumbangsih atas jumlah penganut Agama Islam dunia,² hal ini sebagaimana tergambar dalam diagram berikut ini:

Gambar 1.1 Diagram negara dengan pemeluk Agama Islam tertinggi



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id>

² “Indonesia, Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia,” diakses 14 September 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia>.

tentu ada banyak tantangan juga kesempatan yang bisa dimanfaatkan seperti misalnya dengan pemanfaatan masjid yang bukan hanya sebagai sarana untuk tempat beribadah saja namun juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat pemberdayaan masyarakat, namun, disisi lain hal itu harus diikuti oleh sistem pengelolaan masjid yang baik termasuk pengendalian internal masjid yang baik.

Pada dasarnya kecurangan dapat terjadi dimana saja, tak terkecuali di lingkup lembaga keagamaan, yang membedakan diantara banyaknya kecurangan itu ada pada motifnya saja, *Accounting Fraud Tendency* juga merupakan motif tersendiri bagi kalangan pelaku yang merasa bahwa adanya ketidaksesuaian antara kompensasi dengan usaha yang telah diberikan sehingga hal ini kemudian yang mendorong pelaku untuk melakukan kecurangan,³ organisasi nirlaba yang mewadahi lingkup keagamaan tentunya sangat rentan terhadap adanya kecurangan, hipotesa yang dibuat oleh penulis disini, berdasarkan asumsi yang ada di masyarakat yang menjunjung husnudzon terhadap para penegak agama yang dalam hal ini meliputi pengurus masjid ataupun tempat ibadah apapun sehingga menyingkirkan pemikiran kritis yang sejatinya bisa mendorong peningkatan kualitas pelayanan yang ada.

Berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA bertajuk The Muslim 500 edisi 2022, ada 231,06 juta

³ I. Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, I. Wayan Yogi Pandita, dan I. Made Sudiartana, "FAKTOR-FAKTOR PENCEGAHAN FRAUD TENDENCY DI PEMERINTAHAN DESA," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2, no. 3 (2020): 5.

penduduk Indonesia yang beragama Islam,⁴ hal itu diikuti oleh jumlah masjid yang memiliki total 290.161 masjid per Mei 2022 yang tersebar di 34 provinsi seperti yang dikutip data Kementerian Agama (Kemenag),⁵ maka dari itu, sektor tersebut dapat menjadi peluang Indonesia untuk menjadikannya sebagai pusat ekonomi syariah terbesar di dunia. Dibalik besarnya peluang tentu masih terdapat risiko kecurangan yang bisa terjadi di Indonesia, terakhir, seperti Kasus korupsi yang melibatkan Aparatur Sipil Negara (ASN) di Sumatera Barat terkait penggelapan uang milik Masjid Raya Sumatera Barat.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiana dan Nadia Okta, dijelaskan bahwa pencatatan keuangan di masjid Roudhotul Muchlisiin masih belum sesuai dengan PSAK 109, wawancara yang telah dilakukan juga dengan bendahara masjid pada saat itu mengungkapkan bahwa dari mulai tahun 1978 pencatatan keuangan masjid hanya berfokus pada pengeluaran dan pemasukan saja sampai dengan saat ini yang telah memiliki donatur tetap.⁷ Meskipun tidak ada jaminan suatu masjid yang telah menerapkan standar PSAK 109 akan terhindar dari kecurangan, namun akan tetap menjadi suatu pertanyaan besar tentunya apabila lembaga entitas nirlaba yang bahkan menjadi ikon suatu kawasan hingga saat ini masih belum menerapkan

⁴ Okezone, "10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia, Indonesia Juaranya : Okezone Travel," <https://travel.okezone.com/>, 13 April 2022, 1, <https://travel.okezone.com/read/2022/04/12/408/2577912/10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-indonesia-juaranya>.

⁵ "Jawa Barat Punya Masjid Terbanyak di Indonesia | Databoks," 1, diakses 25 Juni 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/17/jawa-barat-punya-masjid-terbanyak-di-indonesia>.

⁶ "Gubernur Akui Kecolongan ASN Korupsi Uang Masjid Raya Sumbar | Republika Online," diakses 14 September 2022, <https://www.republika.co.id/berita/q605c6384/gubernur-akui-kecolongan-asn-korupsi-uang-masjid-raya-sumbar>.

⁷ Nadia Okta Widiana, "PENERAPAN PSAK 109 TENTANG PELAPORAN AKUNTANSI KEUANGAN ZAKAT, INFAK/SHADAQAH PADA MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN JEMBER" (PhD Thesis, IAIN Jember, 2020), 54–55.

pencatatan sesuai dengan standar yang berlaku. Pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat melekat pada akuntansi karena pada dasarnya hal itulah yang akan dijadikan landasan pertanggungjawaban, hal ini selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 282 yang menerangkan bahwa konsep akuntansi yang harus diikuti oleh para pelaku transaksi dan pembuat laporan keuangan adalah menekankan pada konsep pertanggungjawaban atau *accountability*.⁸

Menurut ketua Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Jember Drs. H. Mahrus M.Pd, masjid Roudhotul Muchlisin mampu menampung jamaah lebih dari 1.500 orang per hari, belum termasuk jamaah yang solat di teras dan di lantai dua, jika di total mencapai lebih dari 2.500 jamaah. Pada hari biasa jumlah pengunjung sampai 30 mobil, untuk sepeda motor bisa mencapai lebih dari 75 unit. Namun pada hari jumat dan sabtu, jumlah pengunjung bisa lebih dari 50 mobil.⁹ Tak cukup disitu, masjid dengan gaya arsitektur turki ini merupakan salah satu masjid terbesar di jember dan telah berdiri semenjak tahun 1978.¹⁰ Tercatat laporan posisi keuangan masjid

Roudhotul Muchlisin seperti pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸ Zakaria Batubara, "Akuntansi dalam pandangan islam," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3, no. 1 (2019): 66–77.

⁹ Vira Dwi Ratna Sari, "Implementasi Kajian Keislaman Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Jember" (PhD Thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

¹⁰ Kompas Cyber Media, "Masjid Roudhotul Muchlisin, Ikon Wisata Religi Jember Bernuansa Turki dan Madinah Halaman all," KOMPAS.com, 3 Mei 2021, <https://regional.kompas.com/read/2021/05/03/125114478/masjid-roudhotul-muchlisin-ikon-wisata-religi-jember-bernuansa-turki-dan>.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin

Laporan Posisi Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Jember Tanggal 31 Desember 2019			
Keterangan	Rp.	Keterangan	Rp.
Aset	-	Kewajiban	-
Aset Lancar	-	Kewajiban Jangka Pendek	-
Kas dan setara kas	-	Biaya yang masih harus dibayar	-
Kas dana zakat	-	Kewajiban Jangka Panjang	-
Kas Infaq Jum'at 28 Desember 2019	Rp. 28.669.000	Imbalan kerja panjang	-
Kas Infaq Saudari Yanti	Rp. 150.000		-

Sumber: Penelitian Widiana dan Nadia Okta

Berdasarkan pada tabel tersebut tentu dapat diketahui posisi laporan keuangan pada tahun 2019, yang mana untuk kas infaq hampir mencapai angka 30 juta dan nilai tersebut bukanlah angka yang rendah, sehingga, peneliti kemudian peneliti disini memilih objek penelitian tersebut atas dari banyaknya keunikan juga bernilainya objek penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dibuat.

Penelitian ini dapat dikatakan unik karena dipaparkan secara lebih mendalam terkait bagaimana bentuk pengendalian internal oleh pengelola masjid dalam usaha menanggulangi kemungkinan timbulnya kecurangan yang diakibatkan kurangnya timbal balik kompensasi secara material atau istilahnya *Accounting Fraud Tendency* oleh para anggota atau pengurus masjid. Meskipun mempertanyakan akuntabilitas dalam lembaga keagamaan terkesan meragukan prinsip *hablum minallah*, namun, sangat perlu antisipasi yang akan

berbuah pada kemandirian masyarakat dalam meyakini bahwa pengelolaan keuangan masjid Roudhotul Muchlisin itu sudah baik atau bahkan sesuai dengan standar pengelolaan entitas lembaga nirlaba. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wahyudi dan Eni Maryanti yang membahas terkait penerapan prinsip *hablum minallah* dan *Hablum minannas* akuntabilitas keuangan pada pondok pesantren yang mana prinsip *hablum minallah* disana merupakan perwujudan dari rasa tanggung jawab kita terhadap Allah sehingga dari itu kita dituntut untuk jujur dalam mengelola keuangan dan prinsip *hablum minannas* disitu melambangkan transparansi yang juga harus dilakukan.¹¹

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Uli Hidayati, Taris Anggie Fahriza, Early Agista Mahardhika, dan Rizdina Azmiyanti juga membahas terkait peran pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan, yang mana dijelaskan dalam penelitian tersebut dari 20 artikel, 19 diantaranya yang menguji keterkaitan antara pengendalian internal terhadap kecurangan, bersepakat bahwa pengendalian internal dapat mencegah kecurangan dan ditemukan juga sistem pengendalian internal yang dapat digunakan yaitu berupa pengendalian fisik asset, otorisasi yang sesuai, pemisahan tugas secara independent, serta dokumentasi yang sesuai. Apabila sistem pengendalian internal tersebut tentu akan dapat berpengaruh positif terhadap keberlangsungan tujuan dari suatu organisasi dan dapat menekan

¹¹ Ahmad Wahyudin dan Eni Maryanti, "PRINSIP HABLUMMINALLAH DAN HABLUMMINANNAS AKUNTABILITAS KEUANGAN DI PESANTREN ATTANWIR PUTRI DUSUN KAJUK KELURAHAN RONGTENGGAH KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG," *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2021): 64–78.

kecurangan.¹² Perlu ditekankan bahwa pada penelitian tersebut menggunakan studi literatur sehingga daripada itu pengembangan atas dasar penelitian dengan observasi secara langsung akan dilakukan pada penelitian ini, yang mana nantinya pembaca akan disuguhkan dengan realitas yang terjadi lewat proses pengamatan secara langsung dan wawancara langsung dengan pihak terkait.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian perlu dibuat agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat perhatian,¹³ sehingga dari situlah kemudian penulis disini sudah membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian internal yang dilakukan pengelola masjid Roudhotul Muchlisin Jember dalam mencegah terjadinya *Accounting Fraud Tendency*?
2. Bagaimana dampak dari pengendalian internal yang diberlakukan pengelola masjid Roudhotul Muchlisin Jember dalam mencegah terjadinya *Accounting Fraud Tendency*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat untuk memahami suatu gejala dengan lebih mendalam, atau untuk mendapatkan pandangan baru tentang gejala tersebut.¹⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Taris Anggie Fahriza, Uli Hidayati, dan Early Agista Mahardika, "PERAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI," dalam *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, vol. 2, 2022, 86–95.

¹³ Mudjia Rahardjo, "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya," 2017, 7.

¹⁴ Syafruddin Jamal, "Merumuskan Tujuan dan Manfaat Penelitian," *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2012, 4.

1. Mengetahui pengendalian internal yang dilakukan pengelola masjid Roudhotul Muchlisin dalam mencegah terjadinya *Accounting Fraud Tendency*
2. Mengetahui dampak dari sistem pengendalian internal yang diberlakukan pengelola masjid Roudhotul Muchlisin dalam mencegah terjadinya *Accounting Fraud Tendency*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan Masyarakat secara keseluruhan.¹⁵ Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan lebih mendalam terhadap teori yang ada saat ini terkait pengendalian internal maupun *accounting fraud*

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk lebih memahami mengenai proses pembuatan penelitian dan utamanya pengetahuan mengenai pentingnya pengendalian internal dalam suatu lembaga.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 46.

b. Bagi Civitas Academica UIN KHAS Jember

- 1) Penelitian ini tentunya dapat menjadi referensi bagi civitas academica UIN KHAS Jember terkait wawasan pengendalian internal dalam suatu lembaga
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi parameter tingkat pengendalian internal bagi civitas academica UIN KHAS Jember itu sendiri

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi masyarakat terkait pentingnya pengendalian internal dalam lingkup manapun.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka dapat ditemukan uraian definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Pengendalian Internal merupakan sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengamankan harta, menjaga ketelitian data perakunan, menegakkan disiplin, dan meningkatkan ketaatan karyawan terhadap kebijakan perusahaan.¹⁶ berdasarkan definisi tersebut tentunya sesuai dengan maksud penulis yang memang ingin menggali secara lebih mendalam terkait dengan sistem pengelolaan yang dirancang maupun dijalankan oleh objek penelitian yang akan dituju.

¹⁶ Eko Sudarmanto dkk., *Sistem Pengendalian Internal* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 7.

2. Accounting Fraud Tendency

Dasar seseorang melakukan kecurangan itu adanya ketidakjujuran yang akhirnya berdampak pada tindak merugikan orang lain demi memuaskan hasrat pribadi yang nantinya juga akan menimbulkan manipulasi, penyelewengan dan lain-lain. Adanya seseorang yang melakukan accounting fraud tendency itu dikarenakan perasaan bahwa adanya ketidaksesuaian antara kompensasi dengan kinerja, selain itu kompensasi yang didapat dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup dalam rangka mempermudah pemahaman peneliti maupun pembaca. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, memuat latar belakang masalah yang di dalamnya berisi uraian secara singkat latar belakang melakukan penelitian, selanjutnya fokus penelitian yang akhirnya memunculkan beberapa tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak baik bagi pembaca, institusi kampus, lembaga, peneliti, dan masyarakat pada umumnya, definisi istilah yang berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian dan terakhir sistematika pembahasan yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai dengan bab penutup.

¹⁷ Mahaputra, Pandita, dan Sudiartana, "FAKTOR-FAKTOR PENCEGAHAN FRAUD TENDENCY DI PEMERINTAHAN DESA."

BAB II yaitu kajian kepustakaan, memuat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Di samping itu, kajian kepustakaan juga memuat tentang kajian teori yang meliputi kerangka teoritik tentang Analisis Pengendalian Internal sebagai upaya menanggulangi kemungkinan adanya Accounting Fraud Tendency

BAB III yaitu metode penelitian yang didalamnya menguraikan secara garis besar metode dan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis, dalam bab ini mengemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil temuan penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan adalah gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran, dan diakhiri dengan penutup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Orisinalitas dalam sebuah penelitian itu sangat penting, karena dari situ kita akan tahu bagaimana posisi penelitian, persamaan dan utamanya perbedaan yang membuat penelitian ini berbeda dari yang lain.¹⁸ Penelitian terdahulu dapat menjadi landasan untuk mengetahui orisinalitas sebuah penelitian, karena nantinya peneliti dapat menganalisis keunikan dari penelitian itu sendiri. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat ditemukan oleh peneliti:

1. Elita Darmasari, Amelia Setiawan (2021) “Analisis Penerapan Pengendalian Intern Umkm Pada Usaha Rumah Makan Di Kota Singkawang”

Dalam penelitian tersebut metode penelitian yang dipakai yaitu observasi dan kuisioner dengan penggunaan sumber data primer.¹⁹ Hasil

dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 24 indikator yang dibuat oleh peneliti yang meliputi integritas dan nilai etis, filosofi dan gaya operasi manajemen, sumber daya manusia, identifikasi dan analisis risiko, penilaian risiko fraud, identifikasi dan analisis perubahan signifikan, integritas aktivitas pengendalian risiko dan penilaian risiko, otoritas atas transaksi, pemisahan fungsi pencatatan, penyimpanan, dan otoritas, pembuatan dan penegakan aturan dan kebijakan, pencatatan aset yang

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 42.

¹⁹ Elita Darmasari, “ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN UMKM PADA USAHA RUMAH MAKAN DI KOTA SINGKAWANG,” *fintech* 1, no. 1 (2021): 50.

akurat, pembatasan aset yang akurat, pembatasan akses ke aset, perlindungan catatan dan dokumen, pemeriksaan analitis, rekonsiliasi catatan, perbandingan antara fisik dan catatan, informasi pengendalian intern, dan pelaporan kelemahan pengendalian intern, menunjukkan bahwa tingkat persentase pelaksanaan aktivitas yang berkaitan dengan pengendalian internal rumah makan Singkawang itu berada dibawah 50%. Hal ini tentu tidak terlepas dari dari kesadaran para pemilik rumah makan Singkawang terhadap pentingnya pengendalian internal masih rendah.²⁰

2. Uli Hidayati, Taris Anggie Fahriza, Early Agista Mahardhika, Rizdina Azmiyanti (2022) “Literature Review: Peran Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Akuntansi”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengendalian internal untuk mencegah kecurangan akuntansi, Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu narrative literature review dengan kerangka kerja PEO. Sesuai dengan metode yang digunakan oleh peneliti, ditemukan 20 artikel review yang dicari dengan menggunakan *google scholar* dan *Researchgate*.²¹ Berdasarkan dari 20 artikel yang telah dianalisis dan dikaji menunjukkan bahwa 19 dari 20 artikel tersebut bersepakat bahwa pengendalian internal dapat mencegah kecurangan dan ditemukan juga sistem pengendalian internal yang dapat digunakan yaitu berupa pengendalian fisik asset, otorisasi yang sesuai, pemisahan tugas secara independent, serta dokumentasi yang sesuai. Apabila sistem

²⁰ Darmasari, 55–56.

²¹ Fahriza, Hidayati, dan Mahardhika, “PERAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI,” 90.

pengendalian internal tersebut tentu akan dapat berpengaruh positif terhadap keberlangsungan tujuan dari suatu organisasi dan dapat menekan kecurangan.²²

3. Cris Kuntadi, Bhayu Adi Puspita, Achmad Taufik (2022) “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi”

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecurangan dalam suatu organisasi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dan studi literatur atau Library Research yang berarti Mengkaji buku-buku literatur sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di bidang Keuangan Negara. Sesuai dengan maksud dari penelitian tersebut dibuat yakni dengan menitikberatkan pada pengaruh faktor-faktor pencegahan kecurangan yang berupa pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan kesesuaian kompensasi.²³

Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan yang mana hal tersebut didukung oleh beberapa artikel terdahulu yang mengkaji mengenai hal tersebut, seperti misalnya penelitian karya Pane (2018) yang melakukan penelitian Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kecurangan: Survei pada Pemprov Sumatera Utara. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa

²² Fahriza, Hidayati, dan Mahardika, 93.

²³ Cris Kuntadi, Bhayu Adi Puspita, dan Achmad Taufik, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENCEGAHAN KECURANGAN: SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, KESESUAIAN KOMPENSASI,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 5 (2022): 530.

bahwa penerapan sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap perilaku kecurangan.²⁴ Hal serupa juga berlaku pada faktor yang kedua yaitu kompetensi sumber daya manusia yang berpengaruh pada pencegahan kecurangan, yang mana berdasarkan penelitian oleh Dewi dan Rasmini (2019) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi SDM dan Locus Of Control Pada Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Desa, membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Hal ini berarti, kompetensi sumber daya manusia dalam pengetahuan, keahlian dan berperilaku dapat mencegah terjadinya tindakan fraud dalam pengelolaan dana desa. Begitupun faktor yang ketiga yakni kesesuaian kompensasi juga berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, seperti dalam penelitian oleh Septiana dan Prasetyo (2021), dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya dengan penerapan kompensasi yang baik, kecil kemungkinan karyawan melakukan kecurangan.²⁵

4. Benny Marciano, Ardiansyah Syam, Suyanto, Nurmala Ahmar (2021) “Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review”

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis penerapan pengendalian internal terhadap kecurangan dalam suatu organisasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode literature review,

²⁴ Kuntadi, Puspita, dan Taufik, 536.

²⁵ Kuntadi, Puspita, dan Taufik, 537.

yaitu menelaah berbagai penelitian terdahulu yang ada di berbagai database elektronik untuk mencari jurnal atau literatur. Studi yang akan ditelaah dikumpulkan melalui database elektronik seperti EBSCO, Science direct, Proquest, JSTOR, serta pencarian manual melalui google scholar dan research gate.²⁶

Setelah melakukan pencarian, ditemukan 14 artikel literatur yang sesuai dengan pokok pembahasan pada penelitian tersebut, berdasarkan literatur tersebut ditemukan bahwa terdapat keterkaitan antara pengendalian internal dan potensi terjadinya kecurangan. Pengendalian internal dirancang untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi, sistem pengendalian internal yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan terhadap aturan akuntansi yang akan mengurangi kecurangan (Husnawati & Handajani, 2017). Efektifitas pengendalian internal ditentukan oleh beberapa faktor, yakni pemantauan yang efektif, informasi dan komunikasi yang baik, penilaian resiko, dan lingkungan pengendalian yang baik (Agustina & Riharjo, 2016).²⁷

5. Lailatul Hasanah (2020) “Implementasi Good Corporate Governace Guna Meminimalisir Kecurangan Dalam Bank Syariah”

Dalam penelitian tersebut berusaha untuk mengkaji mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) guna meminimalisir tindakan kecurangan. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan

²⁶ Benny Marciano, Ardiansyah Syam, dan Nurmala Ahmar, “Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review,” *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)* 20, no. 2 (2021): 3.

²⁷ Marciano, Syam, dan Ahmar, 3–6.

metode penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka. (library research).²⁸

Hasil dari penelitian tersebut mengungkap bahwa bahwa kecurangan yang sering terjadi ialah karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya ialah : yaitu karena tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Kecurangan sering kali oleh sumber daya manusia nya sendiri yang menimbulkan perusahaan tersebut rugi. Untuk mengatasi timbulnya sebuah kecurangan, tata kelola yang baik (good corporate governance) sangatlah dibutuhkan. Tata kelola yang baik juga menerapkan prinsip yang sudah ditetapkan, yaitu prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independy), dan kewajaran (fairness).²⁹

6. Indara Handayani, Noor Shodiq Askandar, dan Dwiyani Sudaryanti (2021) “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”

Penelitian ini bertujuan diantaranya untuk mengetahui pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan uji simultan (uji F) dengan nilai

²⁸ Lailatul Hasanah, “Implementasi Good Corporate Governace Guna Meminimalisir Kecurangan Dalam Bank Syariah,” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2020): 62.

²⁹ Hasanah, 66.

signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya penelitian ini menunjukkan bahwa independen dalam hal ini yaitu pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi secara simultan atau bersamasama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uji parsial (uji t) menjelaskan bahwa efektivitas pengendalian internal kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.³⁰

7. Mala Aulia, Lassandra Kattyana Santos Widyastoro, dan Jurica Lucyanda (2021) “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”

Penelitian ini menguji pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga dari empat hipotesis yang diajukan, terdapat tiga hipotesis yang diterima sedangkan satu hipotesis lainnya ditolak, diantaranya adalah variabel efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap

³⁰ Indara Handayani, Noor Shodiq Askandar, dan Dwiyani Sudaryanti, “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Kantor BKAD Kota Malang),” *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10, no. 03 (2021).

kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.³¹

8. Novrita Aulia Rahmi, Nayang Helmayunita (2019) “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh dari sistem pengendalian internal yang berlaku beserta kesesuaian kompensasi yang diberikan dan moralitas dari individu. Diketahui penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,194 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel, yaitu $1,312 < 1,994$. Kesesuaian kompensasi diketahui memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kecenderungan kecurangan Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan Nilai t hitung $3,461 > t$ tabel $1,994$. Kemudian untuk moralitas

individu juga berpengaruh terhadap kecenderungan adanya kecurangan, Hal ini berdasarkan dari nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dan Nilai t hitung $2,436 > t$ tabel $1,994$.³²

³¹ Mala Aulia, Lassandra Kattyana Santos Widyastoro, dan Jurica Lucyanda, “PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI,” *Media Riset Akuntansi* 11, no. 1 (2022): 130.

³² Novrita Aulia Rahmi dan Nayang Helmayunita, “Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 3 (2019): 955.

9. Silvia Yuliani (2018) “Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menitikberatkan pada pencarian pengaruh perilaku tidak etis, pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi. Budaya organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi.³³

10. Komang Yoga Mahendra, A. A. A Erna Trisnadewi dan Gusti Ayu Intan Saputra Rini (2021) “Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumn di Denpasar”

Metode analisis data dilakukan dengan kuesioner kepada seluruh pegawai bank yang menjadi responden sebanyak 80 orang. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, Audit Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) pada Bank BUMN di Denpasar. Hal ini didukung oleh penelitian Suginam (2016), audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangann (fraud). Demikian

³³ Silvia Yuliani, “Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat),” *Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2018): 18.

kondisi ini memperlihatkan bahwa audit internal perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan kecurangan (fraud). Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) pada Bank BUMN di Denpasar. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Hermiyeti (2010), yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dengan membuktikan bahwa kecenderungan individu melakukan kecurangan akuntansi dalam kondisi tidak terdapat elemen pengendalian internal.³⁴

11. Nur Mulia (2022), :Implementasi Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Besar Al-Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen masjid pada aspek bidang idarah, imarah, dan riayah dalam memakmurkan masjid dan untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan manajemen masjid dalam memakmurkan masjid di masjid besar Al-Manar Pelaihari. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif, sebab fokus dalam penelitian ini yaitu peran para pengurus dalam menerapkan manajemen masjid guna memakmurkan masjid. Maka, dengan demikian sumber utama yang penulis gunakan berupa kata-kata maupun langkah-

³⁴ Komang Yoga Mahendra, AAA Erna Trisna Dewi, dan Gst Ayu Intan Saputra Rini, "Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumh di Denpasar," *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 2, no. 1 (2021): 4.

langkah, disamping itu juga penulis menggunakan data tertulis seperti halnya dokumentasi, arsip, buku, jurnal, dan lainnya.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Elita Darmasari, Amelia Setiawan (2021) “Analisis Penerapan Pengendalian Intern Umkm Pada Usaha Rumah Makan Di Kota Singkawang”	1) Dilakukan dengan observasi secara langsung di tempat objek penelitian Sama-sama berusaha menggali atau menganalisis pengendalian internal di tempat objek penelitian	1) Fokus penggalian datanya pada penelitian tersebut menggunakan kuisioner sedangkan dalam penelitian ini akan terfokus pada wawancara beserta data-data lain yang mendukung 2) Standar penilaian yang digunakan oleh penelitian tersebut berdasarkan 24 indikator yang dibuat oleh peneliti sendiri sedangkan dalam penelitian ini akan menggunakan standar pengendalian internal organisasi nirlaba 3) Objek penelitian dalam penelitian tersebut itu pada organisasi yang fokus untuk profit sedangkan objek penelitian pada penelitian ini yaitu organisasi nirlaba
2.	Uli Hidayati, Taris Anggie Fahriza, Early Agista Mahardhika, Rizdina Azmiyanti (2022) “Literature Review: Peran	1) Secara garis besar hasil dari penelitian ini berkesinambungan dengan dengan hipotesa pada penelitian ini	1) Fokus pada penelitian tersebut itu berusaha menggali peran dari pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disini berfokus

	Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Akuntansi”		<p>pada bentuk pengendalian internal terhadap kemungkinan adanya kecurangannya yang secara khusus menyangkut tentang <i>Accounting Fraud Tendency</i></p> <p>2) metode yang digunakan juga jauh berbeda dimana pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian studi review sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penggalan data melalui observasi dan wawancara</p>
3.	Cris Kuntadi, Bhayu Adi Puspita, Achmad Taufik (2022) “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kesesuaian Kompensasi”	1) sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	<p>1) penelitian terdahulu ini lebih menitikberatkan pada studi literatur sedangkan pada penelitian ini akan lebih berfokus pada mendayagunakan data wawancara dari informan yang terkait</p> <p>2) fokus dari penelitian terdahulu ini terletak pada pencarian faktor-faktor pencegahan kecurangan termasuk pengendalian tersebut dan dilihat dari hasilnya pun juga menyertakan bukti-bukti yang mendukung terhadap kesesuaian dari faktor-faktor tersebut sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disini berfokus pada bentuk pengendalian internal</p>

			terhadap kemungkinan adanya kecurangan
4.	Benny Marciano, Ardiansyah Syam, Suyanto, Nurmala Ahmar (2021) “Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review”	1) inti utama pembahasan dari penelitian ini sama-sama terkait dengan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan	1) metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur sedangkan metode yang akan digunakan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penggalan data melalui observasi dan wawancara 2) fokus dari penelitian terdahulu ini juga terkait dengan implementasi pengendalian internal sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis disini yaitu menggali bentuk atau model pengendalian internal yang digunakan oleh objek penelitian
5.	Lailatul Hasanah (2020) “Implementasi Good Corporate Governace Guna Meminimalisir Kecurangan Dalam Bank Syariah”	1) sama-sama bertujuan untuk menanggulangi atau meminimalisir kecurangan	1) pada penelitian terdahulu ini menjelaskan bentuk kecurangan secara umum sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis secara khusus ingin menanggulangi bentuk kecurangan <i>Accounting Fraud Tendency</i> 2) metode penelitian ini juga berfokus pada studi literatur sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu observasi dan wawancara 3) upaya pencegahan

			kecurangan pada penelitian terdahulu ini yaitu dengan prinsip <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> sedangkan pada penelitian yyang akan dilakukan oleh penulis disini yaitu Pengendalian internal secara umum
6.	Indara Handayani, Noor Shodiq Askandar, dan Dwiyani Sudaryanti (2021) “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”	1) sama-sama bertujuan mengetahui pengaruh dari pengendalian internal terhadap kecurangan	1) pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuantitatif 2) serangkaian hasil dalam penelitian ini berbasis pada hasil pengujian
7.	Mala Aulia, Lassandra Kattyana Santos Widyastoro, dan Jurica Lucyanda (2021) “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan	1) terdapat tujuan oleh peneliti guna mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan	1) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif 2) hasil penelitian didasarkan pada pengujian berdasarkan hipotesa oleh penulis

	Kecurangan Akuntansi”		
8.	Novrita Aulia Rahmi, Nayang Helmayunita (2019) “Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”	1) pengendalian internal juga termasuk dalam variabel untuk dicari bagaimana hubungannya dengan kecenderungan kecurangan	1) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif 2) variabel yang dicari tidak hanya pengendalian internal saja namun juga kesesuaian kompensasi dan moralitas individu
9.	Silvia Yuliani (2018) “Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”	1) pengendalian internal juga termasuk dalam variabel untuk dicari bagaimana hubungannya dengan kecenderungan kecurangan	2) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif 3) variabel yang dicari tidak hanya pengendalian internal saja namun juga perilaku tidak etis dan budaya organisasi 4) serangkaian hasil dalam penelitian ini berbasis pada hasil pengujian
10.	Komang Yoga Mahendra, A. A. A Erna Trisnadewi dan Gusti Ayu Intan Saputra Rini (2021) “Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumh di Denpasar”	1) efektifitas pengendalian internal juga diteliti untuk mengetahui korelasinya dengan kecenderungan kecurangan akuntansi	1) penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif 2) variabel yang dicari tidak hanya pengendalian internal saja namun juga audit internal 3) objek penelitian ini dilakukan di organisasi laba
11.	Nur Mulia (2022), :Implementasi	1) Jenis objek penelitian yang sama yakni	1) Hanya terokus pada aspek manajemen memakmurkan masjid

Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Besar Al-Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan).	2) organisasi nirlaba Metode yang digunakan sama yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	tidak pada aspek kecurangannya.
---	---	---------------------------------

Sumber: Data diolah

Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu tersebut, secara garis besar menekankan pada peran pengendalian internal terhadap kecurangan dengan metode yang digunakan mayoritas studi literatur serta kuantitatif. Beberapa keunikan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut terletak pada pemilihan jenis kecurangannya, yang mana peneliti disini berfokus pada kecurangan yang didasarkan atas kurangnya kompetensi, kemudian keunikan lain juga ditemukan pada objek penelitian yang dipilih oleh peneliti disini yaitu lembaga ataupun organisasi nirlaba yang berupa masjid sehingga hal inilah yang menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu dan cukup penting untuk dikaji

B. Kajian Teori

1. Sistem Pengendalian Internal

Suatu entitas organisasi, baik itu organisasi profit maupun non profit tentu harus memiliki sistem yang dapat menjadi media tercapainya efisiensi kerja suatu organisasi, dengan adanya suatu sistem pengendalian tentunya dapat mencegah terjadinya penyelewengan baik berupa kecurangan ataupun tindakan yang dapat merugikan suatu organisasi.

Terdapat beberapa definisi dari sistem pengendalian internal menurut beberapa tokoh, diantaranya seperti berikut:

Sistem pengendalian internal didefinisikan oleh AICPA (American Institute Of Certified Public Accountants) sebagai struktur suatu organisasi dan semua metode–metode yang terorganisasi serta ukuran–ukuran yang ditetapkan dalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.³⁵

Sistem pengendalian internal menurut IAPI sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian dalam keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.³⁶

Menurut Mulyadi dan Puradiredja, Sistem Pengendalian Internal merupakan upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kepercayaan terkait capaian ketaatan kepada aturan, efisiensi kegiatan, serta kehandalan laporan keuangan.³⁷

Berdasarkan dari definis tokoh diatas dapat disimpulkan sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang telah terorganisasi dalam suatu perusahaan dengan tujuan menjaga keseluruhan elemen yang ada dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam perusahaan dengan berlandaskan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

a. Struktur Sistem Pengendalian Internal

Struktur pengendalian manajemen merupakan elemen-elemen yang membentuk sistem pengendalian manajemen yang terdiri atas

³⁵ Putu Ayu Yohana Putri dan I. Dewa Made Endiana, “Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada koperasi di kecamatan payangan),” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11, no. 2 (2020): 179–89.

³⁶ Kuntadi, Puspita, dan Taufik, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENCEGAHAN KECURANGAN,” 532.

³⁷ Kuntadi, Puspita, dan Taufik, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENCEGAHAN KECURANGAN.”

pusat-pusat pertanggungjawaban. Struktur sistem pengendalian manajemen terdiri dari struktur organisasi, pendelegasian wewenang, pusat pertanggungjawaban, pengukuran kinerja, dan sistem informasi dan komunikasi.³⁸

Aktivitas perencanaan dan pengendalian terdiri dari tiga, yaitu seperti penjelasan berikut:

1) *Strategic Planning*

Perencanaan strategi dinyatakan dalam bentuk pernyataan visi dan misi yayasan. Visi adalah pernyataan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan misi adalah tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2) *Management Control*

Sedangkan untuk lingkungan pengendalian manajemen terdiri dari struktur organisasi, informasi akuntansi, dan informasi biaya.³⁹ Pengendalian manajemen terdiri dari dua faktor yaitu, lingkungan dalam dan luar perusahaan.⁴⁰ Faktor dari dalam terdiri dari struktur organisasi, program, informasi sistem, budaya organisasi, dan norma sedangkan dari luar organisasi adalah hubungan dengan customer dan klien

³⁸ Sujarweni, W., *Manajemen Akuntansi Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2016), 46.

³⁹ Fred.R David, *Management Strategic Edisi Sepuluh* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 78.

⁴⁰ "UNDANG," diakses 15 Maret 2023, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2001/16TAHUN2001UU.htm>.

3) *Task Control*

Pengendalian tugas adalah tugas yang dilaksanakan sudah efektif dan efisien.⁴¹ Kontrol tugas terdiri atas kebijakan dan prosedur. Struktur organisasi juga mencakup menjabarkan jabatan serta wewenangnya disebuah yayasan. Suatu pendirian yayasan harus jelas siapa yang menjadi pembina, pengurus, dan pengawas.⁴² Struktur organisasi mencakup juga pembagian pusat pertanggungjawaban. Di Yayasan pusat pertanggungjawaban terdiri dari pusat amal, pusat beban, dan pusat pendapatan.⁴³

b. Proses Pengendalian

Proses pengendalian manajemen adalah cara bekerjanya sistem pengendalian manajemen yang terdiri atas perencanaan strategis, penyusunan anggaran, pelaksanaan dan evaluasi.⁴⁴ Terdapat beberapa proses dalam pengendalian manajemen, diantaranya sebagai berikut:

1) Pemrograman (*programming*)

Program adalah satu tindakan terencana itu dimaksudkan untuk meyakinkan organisasi mencapai tujuannya.⁴⁵ Dalam perusahaan yang berorientasi laba, setiap produk utama atau lini produk disebut sebagai program sedangkan yayasan sebagai organisasi nirlaba, bentuk utama jasa organisasi yang ditawarkan

⁴¹ Robert K Anthony dan D.W. Young, *Management Control in Nonprofit Organizations Sixth edition* (Homewood: Irvin McGraw-Hill, 1999), 135.

⁴² "UNDANG."

⁴³ Dita Safitrie, "Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Di Organisasi Nirlaba (Studi Kasus: Yayasan Forum Komunikasi Islamiyah (FORKIS))" (PhD Thesis, STIE Indonesia Banking School, 2011), 4-5.

⁴⁴ Sujarweni, W., *Manajemen Akuntansi Teori dan Aplikasi*, 89.

⁴⁵ Robert K Anthony dan D.W. Young, *Management Control in Nonprofit Organizations Sixth edition*, 67.

merupakan suatu program. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha yang dapat menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha atau ikut serta dalam suatu badan usaha.⁴⁶ Program yang baik apabila program tersebut tidak bertentangan dengan tujuan utama, melibatkan seluruh bagian di yayasan tersebut. Dan program yang telah dirancang akan dikomunikasikan kepada seluruh staf.

2) Anggaran (*budget*)

Anggaran menunjukkan jabaran dari program program yang ada. Anggaran juga menggambarkan semua biaya-biaya yang harus dikeluarkan terhadap suatu program.⁴⁷ Manfaat anggaran adalah menyelaraskan dengan rencana strategi, koordinasi, penugasan tanggung jawab, dan dasar untuk evaluasi kinerja.⁴⁸ Organisasi nirlaba mempunyai kondisi yang lebih stabil dan dapat diprediksi. Kekayaan atau modal dari yayasan diperoleh dari wakaf, sumbangan, hibah, dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar.⁴⁹ Alasan ini yang membuktikan bahwa anggaran di sebuah organisasi nirlaba bersifat stabil dan dapat diprediksi. Menurut Young, anggaran di organisasi nirlaba terdiri dari anggaran operasi (*operating budget*) dan anggaran modal

⁴⁶ “UNDANG,” diakses 15 Maret 2023, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2001/16TAHUN2001UU.htm>.

⁴⁷ Robert K Anthony dan D.W. Young, *Management Control in Nonprofit Organizations Sixth edition*, 156.

⁴⁸ Anthony, Robert N, dan Vijay Govindrajan, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 97.

⁴⁹ “UNDANG.”

(*capital budget*).⁵⁰ Anggaran operasi berisikan segala aktivitas keuangan (pendapatan, beban, dan *output*) sedangkan anggaran modal terdiri dari proyek modal yang bertujuan untuk pembiayaan. Jika anggaran operasi bersifat *expenses basis*, anggaran modal merupakan rencana jangka panjang. Proses untuk penyusunan anggaran operasi, yaitu penentuan pedoman anggaran, persiapan anggaran, penentuan anggaran, pelaksanaan anggaran.

Dalam melakukan penilaian terhadap aktivitas penengendalian manajemen, aspek efektifitas dan efisien merupakan aspek yang sangat penting. Dikatakan efektif apabila yayasan mampu mencapai tujuan dan misi organisasi sesuai dengan yang direncanakan. Menurut Henke keefektifan organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya terutama untuk organisasi nirlaba seperti yayasan dapat dilihat pada alokasi dan pada anggaran pengeluaran.⁵¹ Semakin banyak alokasi pengeluaran pada departemen/ kegiatan maka semakin efektif. Dikatakan efisien apabila yayasan dalam usaha mencapai misi dan tujuan menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara tepat. Pengukuran efisiensi dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara biaya aktual dan anggarannya.⁵²

⁵⁰ Safitrie, "Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Di Organisasi Nirlaba (Studi Kasus)," 2011.

⁵¹ Safitrie.

⁵² Anthony, Robert N, dan Vijay Govindrajan, *Sistem Pengendalian Manajemen*, 54.

3) Operasi dan pengukuran (*Operating and measurement*)

Selama satu periode, program dan anggaran dilaksanakan. Segala sesuatu yang telah dirancang di tahun sebelumnya harus dilaksanakan sebaik mungkin. Maka di tahap ini juga perlu adanya pengendalian operasi Berdasarkan definisi, tujuan yayasan sebagai organisasi nirlaba adalah tidak mencari laba. Jadi, walupun keluaran (*output*) pada organisasi ini dapat diukur dalam satuan moneter (seperti di organisasi berorientasi laba), selisih antara keluaran dengan masukan dalam bentuk uang tidak akan menjadi ukuran tentang seberapa baik organisasi telah mencapai tujuannya. Tujuannya lebih kepada bagaimana menyediakan jasa layanan sebanyak-banyaknya dengan sumber daya tertentu, atau menggunakan sumber daya sesedikit mungkin untuk menghasilkan jasa tertentu. Dalam kebanyakan situasi, prestasi keuangan yang diharapkan dari yayasan sebagai organisasi nirlaba adalah prestasi pulang pokok (*break even*), artinya secara umum dan jangka panjang, pendapatan harus sama dengan pengeluaran.

4) Pelaporan dan Analisis (*reporting and analysis*)

Informasi akuntansi di sebuah yayasan sangat diperlukan. Ketentuan ini telah diatur di Undang-Undang Yayasan No 16 tahun 2001 pasal 48 – 51. Ikhtisar laporan tahunan yayasan diumumkan pada papan pengumuman di kantor yayasan, diaudit oleh akuntan publik, serta hasilnya disampaikan kepada Pembina yayasan dan

tembusannya kepada menteri dan instansi terkait.⁵³ Kompensasi adalah salah satu jenis bentuk evaluasi bagi para bagian yang ada. Jika kinerja dianggap bagus, maka ketua akan memberikan kompensasi berupa Insentif. Sedangkan jika ditemukan adanya kesalahan dan penyelewengan ketua wajib memberikan sanksi sesuai. Menurut Anthony jenis insentif dapat bersifat keuangan, psikologis, dan social. Insentif keuangan mencakup kenaikan gaji, bonus, tunjangan, dan fasilitas. Insentif psikologis dan social meliputi kemungkinan promosi, tambahan tanggung jawab, dan pengakuan (piala, piagam, dan sebagainya).⁵⁴

2. *Accounting Fraud Tendency*

Accounting Fraud Tendency dapat dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Sutherland menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih (*white-collar crime*) dapat berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi, penyuapan dalam bentuk uang atau komersial, penyuapan 29 dan penerimaan suap oleh pejabat publik secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan.

Thoyibatun menjelaskan bahwa *accounting fraud tendency* merupakan tindakan, kebijakan dan cara, kelicikan, penyembunyian, dan penyamaran yang tidak semestinya dengan cara sengaja, yaitu dalam menyajikan laporan keuangan dan pengelolaan aset organisasi yang mengarah pada

⁵³ “UU No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan [JDIH BPK RI],” diakses 15 Maret 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40703/uu-no-28-tahun-2004>.

⁵⁴ Safitrie, “Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Di Organisasi Nirlaba (Studi Kasus,” 2011.

tujuan untuk mencapai keuntungan bagi dirinya sendiri dan merugikan pihak lain.

a. Faktor-faktor Kecurangan

Teori mengenai *fraud* telah banyak berkembang, dari yang awalnya terdapat *Fraud Triangle* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. Selanjutnya *fraud triangle* berkembang menjadi *fraud diamond* yang menambahkan *capability* sebagai faktor pendorong *fraud*. Saat ini juga telah muncul *fraud pentagon* yang menambahkan *arrogance* sebagai faktor tambahan pendorong terjadinya *fraud*.⁵⁵ Untuk penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) *Rationalization*

Kecurangan dapat terjadi karena adanya rasionalisasi yang dilakukan seseorang. Alasannya beragam namun pembenaran akan selalu ada. Rasionalisasi dilakukan melalui keputusan yang dibuat secara sadar dimana pelaku kecurangan menempatkan kepentingannya di atas kepentingan orang lain

2) *Pressure*

Tekanan dapat terjadi dari dalam organisasi maupun kehidupan individu. Kebutuhan individu secara personal dianggap lebih penting dari kebutuhan organisasi. Alasan untuk melakukan kecurangan seringkali dipicu melalui tekanan yang mempengaruhi individu, rasionalisasi atau kesempatan

⁵⁵ Sekar Akrom Faradiza, "Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan," *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2019): 1.

3) *Opportunity*

Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau memiliki kewenangan untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenalkannya dilakukannya skema kecurangan. Jabatan, tanggung jawab maupun otorisasi memberikan peluang terjadinya kecurangan.

4) *Capability*

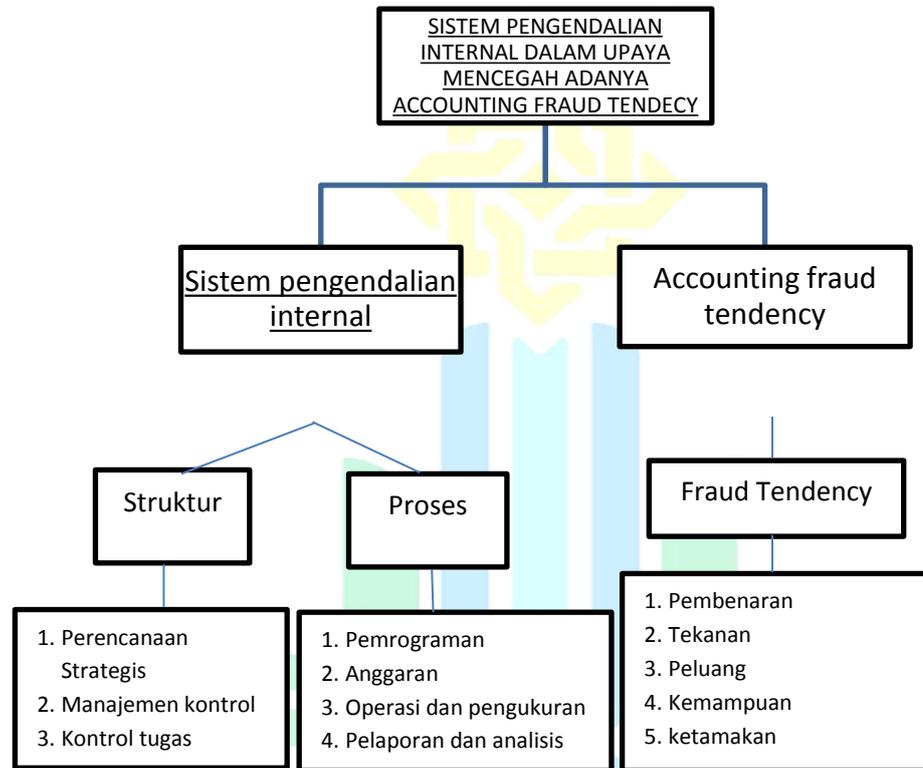
Sifat dan kemampuan seseorang memainkan peran utama terjadinya fraud disamping elemen *fraud* yang lain telah muncul. Beberapa *fraud*, terutama dalam jumlah yang besar, tidak akan terjadi tanpa seseorang yang tepat di tempat yang tepat dengan kapabilitas yang dimilikinya. Meskipun kesempatan terbuka untuk melakukan *fraud*, tekanan dan rasionalisasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan itu, namun seseorang harus memiliki kapabilitas untuk memanfaatkan kesempatan tersebut dan mengambil keuntungan. Sehingga dalam *fraud*, kapabilitas seseorang memiliki peranan yang penting yang memunculkan terjadinya *fraud*.

5) *Arrogance*

Arrogance merupakan sikap superioritas dan keserakahan yang perlu diarahkan dan diperbaiki. Marks menyatakan bahwa

setidaknya 70% fraud dilakukan oleh pelaku dengan mengkombinasikan tekanan dengan arogansi dan keserakahan.⁵⁶

2.1 Gambar Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: Data Diolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Faradiza, 2-4.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.⁵⁷ Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Masalah yang diteliti.⁵⁸ Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dari sudut perspektif partisipan.⁵⁹

Selain itu penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diperoleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 52.

⁵⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

⁵⁹ Lexi J. Moleong, *Metodelogi penelitian* (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004), 6.

secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.⁶⁰

Penelitian ini ingin mengetahui bentuk atau model pengendalian internal yang diberlakukan sebagai penanggulangan atas kemungkinan adanya *Accounting Fraud Tendency* yang bisa saja terjadi, terlebih dalam lingkup organisasi nirlaba.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancha atau medan terjadinya gejala.⁶¹ Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶² Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁶³ Dalam penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah Masjid Roudhotul Muchlisin. Peneliti beralasan Masjid Roudhotul Muchlisin merupakan tempat ibadah umat islam yang tersohor di Jember, selain itu, dilihat dari kegiatan keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin ini terbilang cukup aktif sehingga akan menarik untuk kemudian diteliti.

⁶⁰ John W. Creswell, *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

⁶¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

⁶² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

⁶³ Tim Penyusun, 48.

C. Subyek penelitian

Dalam menentukan sumber data untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik Purposive yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁴ Purposive merupakan teknik pengambilan sumber data dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu.⁶⁵ Pertimbangan lebih didasarkan oleh posisi strategis informan untuk mewakili data yang ingin didapat serta mempertimbangkan kesibukan informan sehingga dapat menjadi kendala terhadap keberlangsungan penelitian ini misalnya orang yang dijadikan informan adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan atau informan merupakan sosok yang tepat dan lengkap dalam menggali data. Terdapat 2 sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber utama untuk memperoleh data primer yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara, sumber data dalam hal ini adalah informan. Dalam hal penggalan data ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pengurus masjid dan ketua yayasan. Target untuk informan yang akan peneliti pilih disini adalah sebagai berikut:

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

⁶⁵ A. Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016).

- 1) Wawancara dengan Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Takmir Masjid
 - 2) Wawancara dengan Reni Asri Kusumawardani, S.Pd selaku bagian Administrasi masjid
 - 3) Wawancara dengan H. M. Burhan Ramadhany, S.E selaku Sekretaris Pengurus Yayasan Masjid
 - 4) Wawancara dengan Romadhona selaku Satpam masjid
2. Sumber data sekunder

Sementara data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari tangan kedua, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain serta tulisan-tulisan pendukung yang mengulas tentang profil masjid Roudhotul Muchlisin, proses pengendalian internal yang serta hal lain yang dapat mendukung penelitian. Misalnya dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, jurnal ilmiah, artikel, dan karya tulis ilmiah lainnya yang didalamnya berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini.

Peneliti berkomunikasi dengan para informan maupun petugas masjid terkait data sekunder penunjang penelitian ini. Berikut adalah data sekunder yang diperlukan oleh peneliti:

- 1) laporan keuangan masjid
- 2) jadwal kegiatan masjid
- 3) struktur kepengurusan masjid
- 4) hasil foto kegiatan oleh peneliti pada saat observasi berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁶ Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi bekerja sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif atau partisipatif pasif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan hanya fokus ke tempat atau obyek penelitian. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁶⁸ Teknik pengamatan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menguji keabsahan dari beberapa data yang didapat.

Peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur. Artinya peneliti tidak merancang sistematis dan mendetail terutama berkaitan dengan kuantitas dan kualitas dari siapa serta apa yang akan diamati dalam observasi sekalipun sudah ada penentuan subjek. Peneliti melakukan

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁶⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian. (cetakan ke-11)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

⁶⁸ Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*, vol. 28 (Bandung: Alfabeta, 2015).

pengamatan dengan menghadiri dan mengamati masjid sehingga dapat menemukan temuan berupa fenomena yang dapat menunjang penelitian ini.

2. Teknik wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.⁶⁹ Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban.⁷⁰

Pentingnya wawancara dalam penelitian ini seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Moleong⁷¹ antara lain : menkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain. Dalam wawancara ini bersifat terbuka dan pelaksanaannya tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi. Wawancara juga merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁷⁰ Moleong, *Metodelogi penelitian*, 186.

⁷¹ Moleong, 135.

dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang di wawancarai.⁷²

Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan. Akan tetapi, peneliti masih memperdalam pertanyaan yang sudah tersedia agar lebih jelas semua data yang dikumpulkan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam interview ini peneliti berusaha menyesuaikan kondisi dengan informan, baik itu dari segi pemilihan waktu wawancara yang tepat begitupun gaya bicara yang tidak terlalu kaku namun tetap sopan. Peneliti disini juga ingin memperoleh data berupa:

1. Bentuk Pengendalian Internal dalam masjid Roudhotul Muchlisin
2. Penyebab kasus kecurangan apabila pernah terjadi
3. Kajian Dokumentasi

Kajian dokumen adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.⁷³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁴ Metode

⁷² Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 155.

⁷³ Dr H. Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 140.

dokumentasi dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk memperoleh keterangan-keterangan atau informasi. Dalam hal ini, dokumentasi bisa berupa foto, catatan lapangan, dan lain-lain.⁷⁵

Proses dokumentasi berupa foto, dilakukan pada saat observasi lapang, sehingga fenomena yang sesuai dapat diabadikan. begitupun pada catatan lapangan lebih menekankan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan informan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁷⁶

Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data. Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verification/ penarikan kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

⁷⁵ Alfizar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 21.

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 44.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data, pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi pada informan ataupun subjek penelitian, kemudian peneliti menganalisa jawaban dan data secara rinci, apabila data yang diperoleh setelah dianalisa masih belum memuaskan maka dilanjutkan dengan cara melanjutkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sampai data yang diperoleh valid.

Pengumpulan data peneliti lakukan dengan memberikan surat izin penelitian terlebih dahulu kepada bagian administrasi kemudian peneliti melakukan pengamatan langsung selama beberapa hari dengan mengamati terlebih dahulu kondisi objek serta subjek penelitian. Wawancara kemudian dilakukan dengan beberapa subjek penelitian sekaligus mendokumentasikan hasil wawancara.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Dalam kondensasi data merujuk Miles dan Huberman yang tertuang dalam bukunya Moleong menyatakan bahwa:

a. Selecting

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisa.⁷⁷

Terkadang tidak semua data yang didapat pada saat terjun lapangan sesuai dengan topik penelitian, sehingga akan menyeleksi terlebih utamanya pada hasil wawancara sebagai akibat dari wawancara yang sifatnya semi terstruktur atau *indepth interview*.

b. Focusing

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan Masalah.⁷⁸

Data yang sudah terseleksi dikelompokkan serta disesuaikan berdasarkan beberapa teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

c. Simplifying and abstracting

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul

⁷⁷ Moleong, *Metodelogi penelitian*, 32.

⁷⁸ Moleong, 32.

dievaluasi khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁷⁹

Setiap kelompok tersebut kemudian disederhanakan tanpa mengurangi maksud atau esensi dari data yang ada dengan harapan dapat mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penyajian Data

Setelah langkah kedua yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Beberapa data peneliti sajikan bukan hanya dengan uraian teks saja namun juga disajikan data berupa diagram, tabel maupun peta konsep

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang

⁷⁹ Moleong, 33.

sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁸⁰

Upaya penarikan kesimpulan peneliti lakukan dengan bersandar pada data yang diperoleh saat terjun lapangan serta membandingkan dengan teori yang terkait maupun penelitian terdahulu sehingga hasil dari kesimpulan dapat objektif.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan.

Metode pengujian data untuk mengukur kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Metode triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding. Teknik triangulasi yang biasa digunakan adalah membandingkan dengan sumber atau data lain.⁸¹ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama.

⁸⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

⁸¹ Moleong, *Metodelogi penelitian*, 331.

Peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan beberapa subjek penelitian dengan pertanyaan yang sama sehingga kemudian hasil dari wawancara tersebut dianalisis serta dibandingkan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan metode pengumpulan data dengan beberapa teknik seperti observasi maupun dokumentasi yang kemudian diuji dengan salah satu subjek penelitian atau informan terkait keabsahan data tersebut.

G. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan. Tahapan penelitian tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelumnya berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.⁸²



J E M B E R

Q

⁸² Moleong, 148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Roudhotul Muchlisin Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dimana yang diteliti tentang pengendalian internal yang dilakukan dalam Masjid Roudhotul Muchlisin, oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek penelitian, peneliti akan mendiskripsikan tentang Masjid Roudhotul Muchlisin Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, sebagai berikut:

1. Sejarah Masjid Roudhotul Muchlisin

Pada mulanya di lingkungan Condro sudah berdiri masjid yang terletak di Jalan Gajah Mada RW 08 untuk kegiatan ibadah dan sholat Jumat, dan pada perkembangannya setelah masjid tersebut tidak mampu menampung jamaah terutama untuk sholat Jumat, maka pada tahun 1987

seorang dermawan bernama Mohammad Beb Said mewaafkan tanahnya untuk dibangun masjid. Tokoh masyarakat bersama warga Condro kemudian membentuk panitia pembangunan dan bahu membahu membangun masjid sampai berdiri. Dana pembangunan masjid itu murni swadaya masyarakat dan donatur para dermawan yang dengan sukarela dan ikhlas menyumbangkan harta dan tenaga.⁸³

⁸³ "Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin, Sejarah Berdirinya Masjid Roudhotul Muchlisin Condro," t.t.

Pembangunan masjid dengan luas bangunan ± 400 m² akhirnya selesai, kemudian KH. Achmad Mursyid selaku ketua panitia bersama warga bermusyawarah dan memberi nama masjid dengan nama Roudhotul Muchlisin (tamannya orang-orang ikhlas). Masjid lama atau masjid timur dinamakan Masjid Roudhotul Muchlisin II. Para pendiri sekaligus ta'mir pertama masjid Roudhotul Muchlisin yakni KH. Achmad Mursyid (almarhum) selaku Ketua Umum, Drs. H Zainuddin Dja'far selaku Ketua I, Ir. H Rusgianto selaku Ketua II, H Adnan Jazuli (almarhum) selaku Sekretaris, Ir. H Ismail Suyanto (almarhum) selaku Bendahara.

Seiring berjalannya waktu, kapasitas Masjid Roudhotul Muchlisin mulai tidak mampu lagi menampung jamaah khususnya masyarakat Condro dan sekitarnya, termasuk para musafir yang banyak singgah untuk beribadah karena memang lokasi masjid yang sangat strategis, pinggir jalan poros Provinsi tepatnya di Jalan Gajah Mada No 180 RT 01 RW 10 lingkungan Condro Selatan Kelurahan Kaliwates Kabupaten Jember.

Pada hari Sabtu, 13 Maret 2010 bertepatan dengan tanggal 17 Rabi'ul

Awal 1431 H, dilaksanakan peletakan batu pertama oleh ketua umum takmir KH. Achmad Mursyid sebagai penanda dimulainya renovasi Masjid Roudhotul Muchlisin. Selain dihadiri para jamaah warga Condro dan sekitarnya acara peletakan batu pertama tersebut juga dihadiri oleh wakil Gubernur Jawa Timur Drs. H Saifullah Yusuf, para kyai dan alim ulama, Bupati Jember Ir. H MZA Dzalal, pejabat Pemerintah Kabupaten Jember, tokoh masyarakat dan undangan lainnya.

Market proyek dan rencana anggaran biaya yang disampaikan oleh panitia renovasi yang diketuai oleh Drs. H Zainuddin Ja'far dan sekretarisnya Dr. H Sofyan Tsauri, MM dapat diketahui bahwa proyek renovasi masjid ini terkesan ambisius mengingat besarnya skala bangunan dan biaya yang dibutuhkan. Terkait hal itu ketua ta'mir almarhum KH Achmad Mursyid dalam suatu kesempatan pernah mengatakan "renovasi dan pembangunan masjid ini dirancang supaya bisa bertahan lama, bisa dinikmati oleh warga Condro sampai tujuh turunan, insyaAllah". Meski dana awal sangat jauh dari total rencana kebutuhan tapi harus dimulai. Dengan dana awal yang sangat terbatas dan bantuan dari semua pihak seperti Pemerintah Kabupaten Jember, donatur dan seluruh warga Condro yang dengan ikhlas menyumbangkan dana dan tenaganya, proyek renovasi dan pembangunan masjid dimulai.

Setelah proyek berjalan sekitar 5 tahun dan terkesan macet karena keterbatasan dana, Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Esa, pada bulan Ramadhan sekitar pertengahan bulan Juni 2016

Allah mendengar dan mengabulkan do'a seluruh jamaah yang secara rutin istiqomah selama sekitar 2 tahun melaksanakan istighosah, bermunajat memohon pertolongan-Nya setiap hari Jumat sebelum acara sholat Jumat.

Allah mengirimkan seorang hamba-Nya, seorang pengusaha sukses putra daerah. Pada suatu kesempatan beliau bersama salah seorang pengurus ta'mir silaturahmi kepada ketua ta'mir dan menyampaikan niat dan keinginannya untuk membantu atau lebih tepatnya mengambil alih pembangunan Masjid Roudhotul Muchlisin sampai tuntas.

Selanjutnya dengan sumber daya manusia dan finansial yang beliau miliki, pembangunan dan renovasi Masjid Roudhotul Muchlisin yang awalnya berjalan sangat lambat dalam tempo relatif singkat yakni sekitar 2 tahun sudah berdiri megah dan indah dengan arsitektur dan berbagai tambahan fasilitas yang sebelumnya terpikirkan saja tidak.

Berdasarkan serangkaian sejarah berdirinya masjid Roudhotul Muchlisin tersebut tentu dapat diilhami bahwa tercapainya harapan pengurus masjid maupun jamaah dapat tercapai berkat adanya kekonsistenan baik dalam hal manajemen seperti perencanaan yang baik, pengelolaan dana yang mumpuni hingga usaha-usaha lain yang luar biasa yang dibarengi dengan doa.

2. Visi Masjid Roudhotul Muchlisin

Visi mencerminkan sebagai suatu pemikiran atau pemahaman ke depan terhadap organisasi atau lembaga yang dibentuk atau didirikan dalam rangka mewujudkan tujuan utama yang melatar belakangi berdirinya suatu organisasi atau lembaga. Visi Masjid Roudhotul Muchlisin yaitu Terwujudnya Masjid Roudhotul Muchlisin yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan visi tersebut, selain sebagai lembaga yang unggul secara fungsinya namun, disitu juga tergambar mengenai bentuk sistem

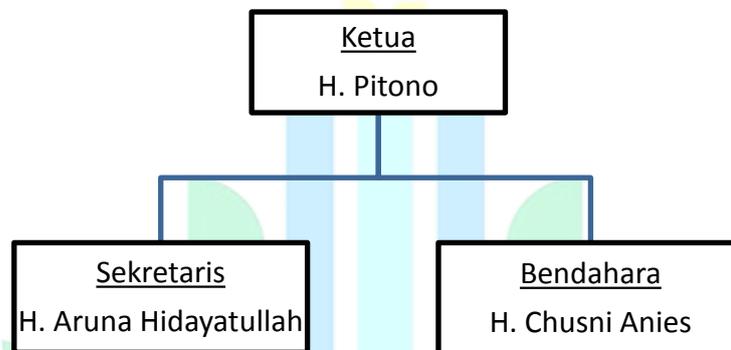
manajemen dari masjid Roudhotul Muchlisin yang mengarah pada sistem yang berlandaskan pada musyawarah.

3. Struktur Organisasi dan Manajemen Masjid Roudhotul Muchlisin

Berikut adalah susunan nama-nama takmir Masjid Roudhotul Muchlisin:

a. Pembina Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin Condro

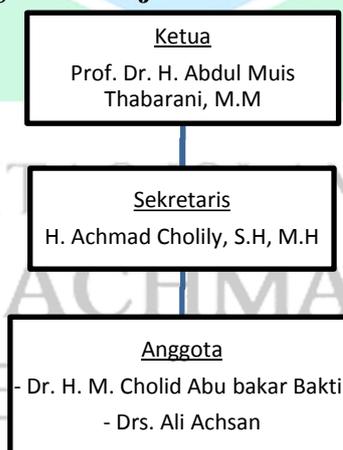
Gambar 4.1 Pembina Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin Condro



Sumber: Dokumen masjid Roudhotul Muchlisin

b. Pengawas Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin Condro

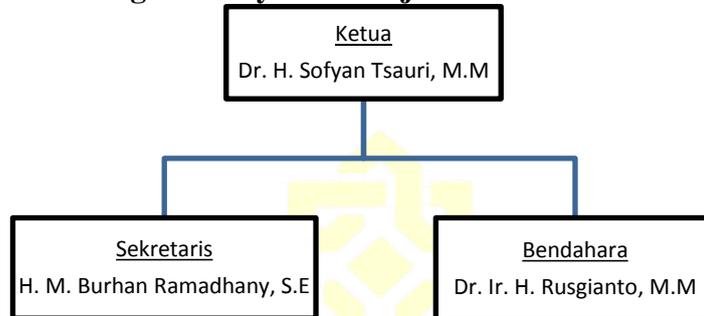
Gambar 4.2 Pengawas Masjid Roudhotul Muchlisin Condro



Sumber: Dokumen masjid Roudhotul Muchlisin

c. Pengurus Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin Condro

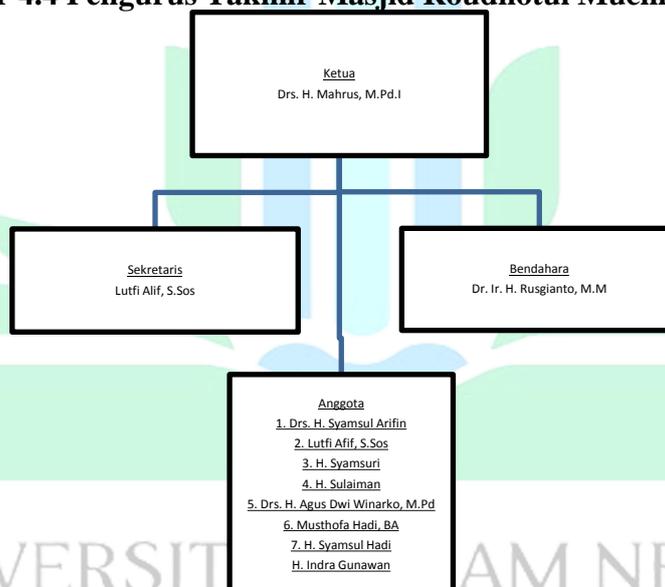
Gambar 4.3 Pengurus Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin Condro



Sumber: Dokumen masjid Roudhotul Muchlisin

d. Pengurus Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin Condro

Gambar 4.4 Pengurus Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin Condro



Sumber: Dokumen masjid Roudhotul Muchlisin

Terbaginya struktur kepengurusan dari masjid Roudhotul

Muchlisin dari mulai pembina yayasan, pengurus yayasan, pengawas, hingga pengurus masjid tentu semakin memperkuat kontrol manajemen dari setiap masing-masing struktur kepengurusan tersebut.

4. Fasilitas Masjid Roudhotul Muchlisin Condro

Baik tidaknya pengendalian internal dalam suatu lembaga juga dapat terlihat berdasarkan jumlah pengadaan fasilitas maupun barang sehingga menunjukkan kualitas pemeliharaan atas fasilitas maupun barang tersebut. Kompleks masjid seluas satu hektar ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas:

- a. Masjid dua lantai dengan kapasitas maksimal 2000 jamaah
- b. Tempat wudhu dan kamar mandi untuk muslimin dan muslimat
- c. Menara setinggi 53 meter dibuat empat lantai dengan rincian:
 - 1) Lantai satu untuk kantor takmir dan yayasan
 - 2) Lantai dua disiapkan untuk tempat istirahat para musafir
 - 3) Lantai tiga dimanfaatkan untuk perpustakaan
 - 4) Lantai empat masih kosong
- d. Food corner
- e. Area parkir khusus untuk roda empat atau lebih dan roda dua
- f. WIFI (Wireless Fidelity)
- g. Kursi untuk difabel
- h. Kursi untuk LANSIA
- h. Kotak penyimpanan alas kaki
- i. Air mancur
- j. CCTV (Closed Circuit Television)
- k. Pada saat bulan Ramadhan disediakan 500 kotak nasi untuk santap sahur dan 500 kotak untuk berbuka puasa setiap harinya

5. Program-Program Pemberdayaan Masjid Roudhotul Muchisin

Tercapainya visi dari lembaga dapat diukur berdasarkan perencanaan maupun realisasi program-program yang ada. Program pemberdayaan masjid dibagi kedalam beberapa bagian diantaranya:

- a. Bidang keagamaan yakni masjid diberdayakan dan dihidupkan lewat kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan kegiatan yang tidak mengikat yang terinci sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan harian adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari yakni sholat lima waktu.
 - 2) Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap minggunya satu kali. Sebagai contoh untuk hari Rabu dan Minggu ada kajian keislaman.
 - 3) Kegiatan bulanan adalah kegiatan yang dilakukan rutin setiap bulannya. Contohnya kajian dhuha.
 - 4) Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dilaksanakan pada saat hari-hari besar Islam. Sebagai contoh Sholat Idul Fitri dan Adha.
 - 5) Kegiatan tidak mengikat, yakni kegiatan yang sewaktu-waktu ada dan tidak terjadwal. Seperti festival anak yatim dan lainnya.
- b. Kegiatan sosial kemasyarakatan yakni masjid diberdayakan dan dikembalikan fungsinya seperti pada zaman Rasulullah yaitu mengakomodasi kepentingan sosial dan kemasyarakatan.
- c. Kegiatan pendidikan yakni masjid sebagai tempat pendidikan menyediakan TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), untuk saat ini masih tersedia TPQ. Kedepan sudah direncanakan rumah tahfidz, yang mana

rumah tahfidzya sudah disiapkan di lantai dua masjid. Jadi disekolahkan di sana secara gratis, bermukim di sana juga. Namun program ini masih dimantapkan untuk diadakan.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Sistem Pengendalian Internal Masjid Roudhotul Muchlisin

1) Struktur Sistem Pengendalian Internal

a. Perencanaan strategi

Sesuai dengan pada tahap pemaparan data diatas bahwa Visi Masjid Roudhotul Muchlisin yaitu Terwujudnya Masjid Roudhotul Muchlisin yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Berdasarkan visi tersebut tentu dapat dimaknai bahwa masjid Roudhotul Muchlisin atau yang kerap disingkat RM ini berusaha untuk menjadi masjid yang bukan hanya mewahanai jamaahnya dalam beribadah secara *Hablum minallah* (manusia dengan tuhan) namun lebih dari juga yaitu ibadah yang sifatnya *Hablum Minannaas* (dengan sesama manusia) yaitu dengan silaturahmi, musyawarah, ekonomi, dan lain-lain.

Misi dari masjid RM ini juga sesuai dengan hasil penelusuran dokumen yang telah penulis temukan yakni:

- a. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan syiar Islam
- b. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, keindahan dan ketertiban masjid
- c. Mewujudkan sebuah masjid yang mampu bertahan dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sebagaimana pada zaman Rasulullah SAW
- d. Mewujudkan sistem manajemen masjid yang modern dan profesional
- e. Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal serta pemeliharaan etika dan estetika masjid
- f. Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religius dan kebanggaan masyarakat Jember
- g. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah, dan ukhuwah insaniyah
- h. Mewujudkan harmonisasi antara Masjid Roudhotul Muchlisin dengan masjid yang ada di Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Manajemen Kontrol

Pengurus atau takmir masjid Roudhotul Muchlisin juga memiliki sistem tersendiri didalamnya seperti yang disampaikan oleh ketua takmir yaitu bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I yang menyampaikan bahwa:

intinya dalam sistem manajemen masjid itu terdapat *idharah*, *imarah* dan *Ri'ayah*. *Idharah* disini adalah hal-hal yang bersifat administrasi salah satunya adalah masalah keuangan, *imarahnya* itu yang bersifat memakmurkan dan disini ada program harian, bulanan, tahunan seperti peringatan hari besar islam toh, untuk mingguan ada kajian antara maghrib dan isya, diawali dengan ratibul haddad dan dilanjut dengan ceramah. Dalam hal *Ri'ayah* itu pemeliharaan seperti temen-temen ini kan sebagai OB nah ini dalam hal *Ri'ayah* dan lain sebagainya.⁸⁴

Pernyataan dari bapak Mahrus juga diilhami oleh bapak Burhan selaku pengawas masjid Roudhotul Muchlisin, yang mana beliau memaparkan bahwa:

Jadi untuk pengelolaan masjid disini itu, ada beberapa hal ya, yang pertama itu pengelolaan tentang administrasi perkantoran atau yayasan, yang kedua administrasi keuangan. Dan ini harus dibedakan ya.⁸⁵

Bapak Burhan tercatat sudah bertahun-tahun menjadi pengawas yayasan masjid Roudhotul Muchlisin sehingga tak sedikit pernyataan dari beliau yang kurang lebih sama dengan apa yang disampaikan oleh bapak Mahrus selaku ketua takmir masjid Roudhotul Muchlisin.

⁸⁴ Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, Wawancara, 16 Desember 2022.

⁸⁵ Burhan, Wawancara, 6 Januari 2023.

c. Kontrol Tugas

Manajemen kontrol atau pengendalian yang terdapat dalam masjid Roudhotul Muchlisin, meskipun terdapat garis struktural, namun, pengambilan keputusan tetap sesuai dengan kesepakatan bersama, yang mana apabila mengacu pada struktur dari masjid Roudhotul Muchlisin itu sendiri ada pengurus yayasan sebagai garis struktural tertinggi yang kemudian diikuti oleh pengawas dan kemudian dilanjut oleh takmir itu sendiri. Upaya wawancara dengan ketua takmir yakni bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I telah dilakukan yang mana beliau menyampaikan:

Semua keputusan menyangkut kepentingan RM itu keputusannya kolektif, misalnya ada sesuatu kita rapat dan tidak bisa salah satu pengurus yayasan itu memberikan keputusan sepihak, jadi klausulnya berdasarkan hasil rapat. Jadi itu untuk menghindari kecurangan-kecurangan.⁸⁶

Nyatanya memang apabila setiap hal dilakukan dengan rapat bersama begitupun hasil dari keputusannya pun tentunya semua pihak akan tau pokok inti dari pembahasannya baik itu apabila berupa program, penyelesaian masalah dan lain-lain, sehingga semua pihak akan lebih mudah berjalan sesuai dengan tupoksinya. Kemudian selaras dengan pernyataan diatas Bapak Burhan selaku Pengawas juga menyampaikan bahwa:

Kalo berbicara kebudayaan, saya rasa budaya kebersamaan, kerjasama, musyawarah mufakat saya kira sudah menjadi budaya kita, meskipun secara struktur dibedakan namun disetiap pengambilan keputusan dilakukan bersama.⁸⁷

⁸⁶ Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, Wawancara.

⁸⁷ Burhan, Wawancara.

Kesamaan tentu dapat ditemukan baik pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Mahrus maupun Bapak Burhan, yang mana poin pentingnya adalah setiap keputusan yang ada di dalam Masjid Roudhotul Muchlisin bersifat demokrasi, sehingga hasil dari musyawarah mufakat tersebut tidak menimbulkan gejolak diantara satu dengan yang lain begitupun hasilnya tentu akan lebih baik apabila diputuskan bersama.

2) Proses Pengendalian

a. *Programming*

Tercapainya cita-cita maupun tujuan dari suatu organisasi tentu sangat bergantung pada proses yang dijalani, dalam hal ini program-program yang terencana tentu akan menjadi faktor substansial untuk menunjang tercapainya visi dari masjid Roudhotul Muchlisin itu sendiri. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Mahrus dalam suatu wawancara yang membahas terkait manajemen masjid yang disitu terdapat *Imarah*, yakni program-program yang dilakukan oleh takmir guna memakmurkan masjid.

Rangkaian program yang terdapat di masjid Roudhotul Muchlisin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kegiatan Masjid Roudhotul Muchlisin

No	Uraian	Waktu Pelaksanaan
1	Shalat fardhu berjamaah	Setiap waktu shalat
2	Shalat jumat	Setiap hari jumat
3	Kajian rutin ahad pagi	Setelah shalat subuh 05.00 WIB
4	Kajian rutin rabu pagi	Setelah shalat subuh 05.00 WIB

5	Kajian Rotibul Haddad	Minggu pertama setiap bulan
6	Kajian dhuha	Minggu ketiga setiap bulan
7	Kajian Nurul Hayat	Minggu kedua setiap bulan
8	Kegiatan hari-hari besar islam	Menyesuaikan

Sumber: Dokumen Masjid Roudhotul Muchlisin

Berdasarkan tabel tersebut tentu berkorelasi dengan visi dari masjid Roudhotul Muchlisin yang mana berkeinginan untuk menjadi masjid yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Program yang dijalankan dalam masjid Roudhotul Muchlisin tidak cukup pada kegiatan yang bersifat rutinan saja, diluar itu masih terdapat program penunjang lain seperti dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak Burhan yang menyatakan:

Jadi banyak ya, bukan hanya itu, kita juga mengelola Pujasera untuk bisa melayani jamaah kemudian kita juga punya lembaga tahfid dan juga TPQ sehingga itulah kemudian perlu kita kelola, kita seriusi dan profesional.⁸⁸

Sekian banyaknya program yang dijalankan tentu diperlukan proses pengelolaan yang seperti yang ditekankan oleh

⁸⁸ Burhan.

Bapak Burhan juga bahwa setiap program harus dilakukan secara profesional.

b. *Budget*

Istilah *budget* mengacu pada penjabaran biaya yang akan dikeluarkan terkait program-program yang akan dilaksanakan. anggaran organisasi nirlaba cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil dan dapat diprediksi. Kekayaan atau modal dari yayasan diperoleh dari wakaf, sumbangan, hibah, dan pendapatan lain-lain. Demikian halnya dalam kondisi masjid Roudhotul Muchlisin, yang memiliki sumber pendapatan layaknya organisasi nirlaba, begitupun pengeluaran masjid RM baik itu pengeluaran seperti gaji karyawan dan biaya listrik yang memang sudah terprediksi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Mahrus dalam wawancara dengan peneliti yang menyampaikan bahwa:

pengadaan akad nikah begitu pula sewa dari pujasera di depan ini juga termasuk dalam pendapatan kami disini mas, dan untuk pengeluaran saya kira memang setiap bulannya sudah dapat diprediksi mas untuk yang seperti gaji maupun listrik.⁸⁹

Proses pengadaan program juga tidak begitu saja dilakukan tanpa rencana baik dari segi konsep maupun rancangan anggaran biaya yang akan dikeluarkan, untuk itu pula wawancara dilakukan dengan bak Reni selaku bagian administrasi yang mana beliau menjelaskan bahwa:

kalo untuk pengadaan kajian-kajian besar itu seperti mengundang Gus Miftah atau Syekh Ali Jaber misalnya itu

⁸⁹ Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, Wawancara.

kita rapat terlebih dahulu mas baru nanti darisitu menghasilkan RAB (Rancangan Anggaran Biaya) dan itu kemudian bisa diajukan pada bendahara dan pasti itu akan di terima.⁹⁰

Dari situ tentu dapat kita uraikan bahwa perancangan anggaran dalam setiap agenda besar masjid Roudhotul Muchlisin itu mengadakan rapat bersama terlebih dahulu dengan para takmir sehingga kemudian menghasilkan RAB untuk nantinya diajukan pada bendahara yayasan untuk ditinjau dan kemudian dicairkan.

c. *Operating and Measurement*

Operasi dan pengukuran disini berarti bagaimana proses aktualisasi dari program yang dijalankan dengan biaya yang telah dikeluarkan, yang kemudian diukur berdasarkan manfaat yang didapat, walupun keluaran (output) pada organisasi ini dapat diukur dalam satuan moneter (seperti di organisasi berorientasi laba), selisih antara keluaran dengan masukan dalam bentuk uang tidak akan menjadi ukuran tentang seberapa baik organisasi telah mencapai tujuannya. Tujuannya lebih kepada bagaimana menyediakan jasa layanan sebanyak-banyaknya dengan sumber daya tertentu.⁹¹

Pada proses pelaksanaan program yang dijalankan oleh masjid Roudhotul Muchlisin ini terbilang cukup sukses karena memang tidak ada riwayat ataupun ulasan buruk di internet mengenai pengadaan program yang dijalankan. Wawancara juga

⁹⁰ Reni, Wawancara, 21 Desember 2022.

⁹¹ Dita Safitrie, "Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Di Organisasi Nirlaba (Studi Kasus: Yayasan Forum Komunikasi Islamiyah (FORKIS))" (PhD Thesis, STIE Indonesia Banking School, 2011).

telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu karyawan yakni Bapak Romadhona selaku Satpam masjid Roudhotul Muchlisin, yang menyampaikan bahwa:

kalo mengenai kendala itu mungkin hanya pada saat ada acara mas, dulu pernah itu terjadi kesalahpahaman mengenai parkir yang pada saat itu full dan akhirnya ada yang hingga diluar masjid, padahal rencana awal itu parkir jika full dialihkan di lapangan sekitar sini mas.⁹²

Berdasarkan informasi tersebut tentu kendala teknis dalam pengadaan program tersebut, meskipun secara tidak langsung berdampak buruk bagi jamaah, namun hal ini tentu dapat menjadi bukti kesemangatan masyarakat maupun jamaah untuk ikut serta meramaikan acara tersebut. Untuk berdasarkan upaya mitigasi kemungkinan tersebut sebenarnya sudah ada, hanya saja realisasinya yang kurang sempurna.

Proses pelaksanaan program disini sebenarnya juga didukung oleh laporan keuangan mingguan yang peneliti dapat untuk laporan keuangannya adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹² Romadhona, Wawancara, 7 Januari 2023.

Gambar 4.5 Gambar Laporan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin

LAPORAN KEUANGAN MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN PERIODE 9-15 DES 2022				
NO	URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	SALDO BANK SYARIAH INDONESIA 9 DESEMBER 2022			Rp 37,286,138
2	PEMASUKAN			
	DONASI ASKAR QAUNI	Rp 5,000,000		
	PENDAPATAN AZ ZAHRA CAFÉ 2-8 DES 2022	Rp 1,318,800		
	KEKURANGAN SEWA STAND UMI NOV	Rp 170,000		
	INFAQ JUMAT 9 DES 2022	Rp 12,068,000		
	AKAD NIKAH 16 DES 2022	Rp 1,750,000		
	INFAQ APLIKASI	Rp 428,100		
		Rp 20,734,900		
3	PENGELUARAN			
	BIAYA OPERASIONAL (9-15 DES)		Rp 3,600,000	
	BIAYA TAHFID (9-15 DES)		Rp 4,101,000	
			Rp 7,701,000	
4	POSISI SALDO TANGGAL 15 DESEMBER 2022			Rp 50,320,038

TERBILANG : LIMA PULUH JUTA TIGA RATUS DUA PULUH RIBU TIGA PULUH DELAPAN RUPIAH

Jember, 15 Desember 2022
Mengetahui,

Ketua Yayasan	Bendahara
Dr. H. Sofyan Tsauri, MM	Dr. Ir. H. Rusgianto, MM

Sumber: Dokumen Masjid Roudhotul Muchlisin

Bak Reni dalam suatu wawancara juga menyampaikan bahwa:

tentu setiap program disini bermanfaat mas apalagi kalau kajian-kajian besar jamaah yang hadir bisa membludak dan untuk program tahfidz disini juga program pemberdayaan sebenarnya agar generasi muda disini bisa terus mewujudkan impiannya untuk menjadi tafidz.⁹³

d. *Reporting and Analysis*

Pada umumnya pelaporan sudah seharusnya dilakukan guna mengetahui perkembangan maupun kendala yang dalam suatu organisasi. Peneliti mengkaji mengenai laporan keuangan yang ada dalam masjid Roudhotul Muchlisin, sebagaimana yang terlampir didalam gambar berikut ini:

⁹³ Reni, Wawancara.

Gambar 4.6 Laporan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin

LAPORAN KEUANGAN				
MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN				
PERIODE 16-22 DES 2022				
NO	URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	SALDO BANK SYARIAH INDONESIA 16 DESEMBER 2022			Rp 50,320,038
2	PEMASUKAN			
	INFAQ JUM'AT 16 DESEMBER 2022	Rp 12,036,000		
	PENDAPATAN AZ ZAHRA CAFÉ 9-15 DES 2022	Rp 1,369,950		
	MANASIK UMROH	Rp 2,000,000		
	DP AKAD NIKAH 14 JANUARI 2023	Rp 1,000,000		
	INFAQ DARI APLIKASI	Rp 299,000		
		Rp 16,704,950		
3	PENGELUARAN			
	BIAYA OPERASIONAL (16-22 DES)		Rp 5,350,000	
	BIAYA LISTRIK DES 2022		Rp 7,424,900	
			Rp 12,774,900	
4	POSISI SALDO TANGGAL 22 DESEMBER 2022			Rp 54,250,088
TERBILANG : LIMA PULUH EMPAT JUTA DUA RATUS LIMA PULUH RIBU DELAPAN PULUH DELAPAN RUPIAH				
Jember, 22 Desember 2022				
Mengetahui,				
	Ketua Yayasan		Bendahara	
	Dr. H. Sofyan Tsauri, MM		Dr. Ir. H. Rusgianto, MM	

Sumber: Dokumen Masjid Roudhotul Muchlisin

Perlu diketahui bahwa pada aspek laporan keuangan masjid Roudhotul Muchlisin ini juga telah kami wawancarai langsung

karyawan bagian administrasi, yang mana pada saat itu peneliti menanyakan terkait standar pencatatan keuangan masjid seperti berikut:

kita hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja mas jadi tidak standar lain yang digunakan karena memang tidak ada tim audit, jamaah pun lebih mudah memahaminya mas ketika disampaikan.⁹⁴

⁹⁴ Reni.

2. Dampak Penerapan Pengendalian Internal Masjid Roudhotul Muchlisin terhadap pencegahan *accounting fraud tendency*

Fraud merupakan poin yang tidak kalah penting untuk dianalisis dalam penelitian ini, yang mana untuk perolehan datanya harus dengan orang yang terlibat langsung pada kegiatan masjid sehari-hari. Wawancara pun dilakukan dengan melibatkan ketua takmir masjid Roudhotul Muchlisin yakni Bapak Mahrus dan Mbak Reni selaku anggota takmir yang senantiasa ikut terlibat dalam kegiatan masjid sehari-hari. Dalam wawancara tersebut Bapak Mahrus menjelaskan bahwa:

Kita berhentikan, ada 2 orang yang kita berhentikan dan langsung kita vonis karena itu merupakan hal yang buruk untuk manajemen masjid, karena ini milik umat bukan milik takmir maupun yayasan. Jadi langsung kita pecat.⁹⁵

Secercah kasus itu juga diilhami oleh salah satu pengurus takmir masjid yakni mbak Reni yang dalam wawancara yang ketika ditanya terkait kasus kecurangan tersebut menjawab bahwa:

Oh iya benar, maksudnya kan bukan haknya mereka tapi kan ya wes terkadang manusiawi melakukan hal tersebut ya.⁹⁶

Hasil wawancara dengan pengawas masjid Roudhotul Muchlisin yakni Bapak Burhan juga menyatakan demikian terkait kasus kecurangan yang terdapat di masjid Roudhotul Muchlisin. Beliau menyampaikan:

Oh marbot, yaa, jadi kita tidak mentolerir mas, marbot itu kan ikut menghitung yaa, nah kita dapati salah satu dari karyawan kita (marbot) itu ngambil.⁹⁷

⁹⁵ Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, Wawancara.

⁹⁶ Reni, Wawancara.

⁹⁷ Burhan, Wawancara.

Terdapat kesamaan informasi baik yang dijelaskan oleh Bapak Mahrus, Bapak Burhan dan Ibu Reni, kemudian dapat diketahui bahwa didalam internal masjid Roudhotul Muchlisin masih terdapat celah dari segi pengendalian internal yang diberlakukan sehingga kemudian terjadi kasus kecurangan. Hal ini perlu diusut lebih tuntas dengan menggunakan pisau analisis berdasarkan teori *Fraud* Pentagon untuk mengetahui motif maupun jenis kecurangan yang dilakukan, maka dari itu berikut hasil informasi yang didapat dari beberapa informan:

a. *Pressure*

Tekanan bisa menjadi poin utama dalam timbulnya suatu kecurangan. Berdasarkan beberapa narasumber dari pengurus masjid Roudhotul Muchlisin tidak ada yang menerangkan bahwa pelaku melakukan kecurangan tersebut akibat besarnya tekanan pekerjaan, Namun dalam wawancara dengan mbak Reni ketika ditanya apakah kecurangan tersebut diakibatkan oleh kurangnya kompensasi, kemudian dijelaskan bahwa:

Kami disini jarang mas buka lowongan karena memang karyawan menetap semua dan semua bekerja sesuai dengan porsinya masing-masing.⁹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diartikan bahwa tekanan dalam organisasi sangat minim dikarenakan pada masjid Rhoudotul Muchlisin itu sendiri jarang melakukan pergantian karyawan sehingga karyawan tidak merasa terancam untuk kemudian diberhentikan yang bisa diakibatkan kurangnya kinerja yang diberikan.

⁹⁸ Reni, Wawancara.

b. *Opportunity*

Pada dasarnya disetiap suksesnya kasus kecurangan tentu membuktikan bahwa ada celah ataupun peluang untuk kemudian pelaku melancarkan aksinya. Dalam wawancara dengan Bapak Mahrus ketika ditanya penyebab pelaku melakukan hal tersebut. kemudian dijelaskan bahwa:

Ya masalah keuangan, jadi uang yang seharusnya masuk ke yayasan justru masuk ke dompet dia. Namun, hal itu langsung kami ketahui.⁹⁹

Begitupun dalam wawancara dengan bapak Burhan dikatakan bahwa:

Lebih ke karakter sepertinya namun tentu juga didukung adanya peluang seperti pada saat proses penghitungan uang amal ini, sudah barang tentu memberikan kesempatan untuk kemudian diambil.¹⁰⁰

Penjelasan tersebut tentu membuktikan bahwa memang ada peluang sehingga kemudian pelaku dapat mengambil uang yang seharusnya masuk kas yayasan. Meskipun pada akhirnya tindakan tersebut dapat terdeteksi oleh CCTV dan segera di akhiri dengan pemecatan.

c. *Rationalization*

Pembenaran tentu dapat menjadi jalan terakhir kemudian pelaku membenarkan kecurangan yang telah dilakukannya. Pada kasus kecurangan masjid Roudhotul Muchlisin ini, secara implisit berdasarkan wawancara dengan Bapak Mahrus diatas tentu tindakan

⁹⁹ Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, Wawancara.

¹⁰⁰ Burhan, Wawancara.

seperti dengan vonis pemecatan secara langsung tidak memberikan peluang bagi pelaku untuk membenarkan kesalahan yang telah dilakukan. Sehingga, *Rationalization* ataupun pembenaran tidak berlaku pada kasus ini.

d. *Capability*

Kemampuan peran ataupun jabatan seseorang tentu menentukan seberapa tinggi tingkat pelaku kecurangan menyukseskan aksinya. Wawancara dengan Bapak Mahrus dan Bapak Burhan sebelumnya juga sudah menjelaskan bahwa kendali keuangan hanya berada pada bendahara yayasan namun pada saat proses penghitungan infaq dari kota amal itu melibatkan beberapa karyawan, sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa pelaku memiliki kemampuan untuk melakukan tindak kecurangan, sehingga kemudian memiliki akses untuk memanipulasi rekening.

e. *Arrogance*

Sikap superioritas dan keserakahan bisa menjadi salah satu faktor penunjang terjadinya kecurangan. Dilihat dalam kasus kecurangan yang terjadi pada masjid Roudhotul Muchlisin, tidak ada dari beberapa informan yang menerangkan secara jelas bahwa pelaku tersebut serakah. Namun, perlu diketahui bahwa serakah itu timbul akibat adanya rasa selalu ingin memiliki lebih dari yang dimiliki. Apabila di analisis tentu berdasarkan hasil wawancara sebelumnya diterangkan bahwa pelaku tersebut diduga merupakan seorang bendahara dan posisi ataupun jabatan tersebut tentu merupakan jabatan

yang cukup sentral, sehingga tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pelaku bisa mencerminkan keserakahan atas tingginya jabatan yang dipangku. Namun, masih saja melakukan tindakan kecurangan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Dari data-data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam penelitian.

Terdapat temuan-temuan yang telah peneliti hasilkan selama dilapangan dan telah dirumuskan berdasarkan fokus penelitian yang terkait dengan sistem pengendalian internal dalam mencegah *accounting fraud tendency*. Adapun temuannya adalah sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Internal Masjid Roudhotul Muchlisin

Secara garis besar pada poin sistem pengendalian internal ini peneliti kelompokkan menjadi dua sub poin yakni struktur dan proses pengendalian internal itu sendiri. Pengendalian struktur itu sendiri merupakan manifestasi sebuah pondasi yang menjadi tujuan maupun harapan oleh masjid Roudhotul Muchlisin. Sedangkan proses pengendalian merupakan cara implementasi dari sistem pengendalian.

a. Struktur Pengendalian Internal

Strategi perencanaan masjid RM berlandaskan pada visi yakni Terwujudnya Masjid Roudhotul Muchlisin yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hal ini kemudian diperjelas dengan rentetan misi dari masjid RM yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan syiar Islam
- 2) Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, keindahan dan ketertiban masjid
- 3) Mewujudkan sebuah masjid yang mampu bertahan dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak arsitektur Islam, budaya lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sebagaimana pada zaman Rasulullah SAW
- 4) Mewujudkan sistem manajemen masjid yang modern dan profesional
- 5) Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal serta pemeliharaan etika dan estetika masjid
- 6) Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religius dan kebanggaan masyarakat Jember

- 7) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah, dan ukhuwah insaniyah
- 8) Mewujudkan harmonisasi antara Masjid Roudhotul Muchlisin dengan masjid yang ada di Jember

Manajemen kontrol masjid seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mahrus dalam suatu wawancara yaitu:

intinya dalam sistem manajemen masjid itu terdapat *idharah*, *imarah* dan *Ri'ayah*. *Idharah* disini adalah hal-hal yang bersifat administrasi salah satunya adalah masalah keuangan, imarahnya itu yang bersifat memakmurkan dan disini ada program harian, bulanan, tahunan seperti peringatan hari besar islam toh, untuk mingguan ada kajian antara maghrib dan isya, diawali dengan ratibul haddad dan dilanjut dengan ceramah. Dalam hal *Ri'ayah* itu pemeliharaan seperti temen-temen ini kan sebagai OB nah ini dalam hal *Ri'ayah* dan lain sebagainya.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita uraikan bahwa manajemen kontrol masjid Roudhotul Muchlisin yakni dengan membagi beberapa beberapa wilayah tugas-tugas seperti berikut:

a) *Idharah*

Merupakan bagian administratif masjid yang bertugas mengorganisasikan dan mengatur kinerja masjid secara berkala, termasuk laporan keuangan masjid.

¹⁰¹ Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, Wawancara.

b) *Imarah*

Merupakan bagian yang menghidupkan kegiatan dengan pengadaan program-program kegiatan masjid.

c) *Ri'ayah*

Merupakan bagian memakmurkan masjid dengan pemeliharaan kebersihan serta kenyamanan masjid.

Hal ini selaras dengan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nur Mulia dengan skripsinya yang berjudul “Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Kasus Di Masjid Besar Al-Manar Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan)” yang konsep dalam memakmurkan masjid tersebut juga melalui *idharah*, *imarah*, dan *Ri'ayah*. Adapun *idarah* yang dilakukan oleh para pengurus masjid berupa perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, dan pengawasan. pada *imarah* yang dilakukan oleh para pengurus yaitu mengenai program kegiatan yang ada di masjid. Sedangkan *ri'ayah* yang dilaksanakan oleh para pengurus seperti pemeliharaan dan perawatan fasilitas masjid.¹⁰²

Kontrol terhadap tugas juga dinyatakan dalam salah satu wawancara dengan Bapak Mahrus sebagai Berikut:

Semua keputusan menyangkut kepentingan RM itu keputusannya kolektif, misalnya ada sesuatu kita rapat dan tidak bisa salah satu pengurus yayasan itu memberikan keputusan sepihak, jadi klausulnya berdasarkan rapat. Jadi itu untuk menghindari kecurangan-kecurangan.¹⁰³

¹⁰² Nur Mulia, “IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID (STUDI KASUS DI MASJID BESAR AL-MANAR PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT KALIMANTAN SELATAN),” 2022.

¹⁰³ Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, Wawancara.

Setiap karyawan masjid pada dasarnya sudah memiliki wilayah tugasnya masing-masing sesuai dengan penelitian Dita Safitri dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen di Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Yayasan Forum Komunikasi Islamiyah (FORKISI)), yang menyatakan bahwa adanya pembagian pusat pertanggungjawaban. Namun, yang berbeda pada masjid RM meskipun sudah ada pembagian pusat pertanggungjawaban, setiap keputusan tetap berlandaskan asas keputusan bersama dengan melalui rapat bersama. Hal ini tentu bisa berdampak positif mengingat kualitas hasil keputusan dengan mendayagunakan banyak ide serta dapat meminimalisir risiko kemungkinan terburuk yang dapat terjadi. Namun, akan berdampak negatif jika melihat efisiensi waktu yang digunakan untuk rapat bersama .

b. Proses Pengendalian

Program masjid Roudhotul Muchlisin cukup bervariasi, mengacu pada tabel 4.1 disana terdapat program seperti ibadah shalat fardhu berjamaah, kajian rutin hingga pengadaan kegiatan hari besar Islam. Tidak cukup disitu dalam wawancara dengan Bapak Burhan juga sempat menambahkan bahwa:

Jadi banyak ya, bukan hanya itu, kita juga mengelola Pujasera untuk bisa melayani jamaah kemudian kita juga punya lembaga tahfid dan juga TPQ sehingga itulah kemudian perlu kita kelola, kita seriusi dan profesional.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Burhan, Wawancara.

Adanya program pengelolaan Pujasera, Lembaga Tahfid dan juga TPQ tentu semakin menunjang terhadap tercapainya visi maupun misi dari masjid Roudhotul Muchlisin. Bahkan dengan pengadaan Pujasera tentu akan menjadi sumber pendapatan masjid dan hal tersebut diperkuat dengan adanya UU Yayasan No. 16 Tahun 2001 Pasal 3 Ayat 1.¹⁰⁵

Penganggaran masjid RM cenderung lebih stabil dan dapat terprediksi seperti halnya adanya pendapatan pujasera maupun untuk pengeluaran seperti gaji karyawan, biaya listrik dan air juga cenderung stabil pengeluaran setiap bulannya. Pada saat pengadaan kegiatan besar, tidak serta merta biaya dianggarkan begitu saja karena dalam prosesnya masih harus dirapatkan bersama seluruh jajaran pengurus masjid hal ini sesuai dalam wawancara dengan Ibu Reni selaku bagian administrasi yang menyatakan bahwa:

kalo untuk pengadaan kajian-kajian besar itu seperti mengundang gus miftah atau syekh ali jaber misalnya itu kita rapat terlebih dahulu mas baru nanti darisitu menghasilkan RAB (Rancangan Anggaran Biaya) dan itu kemudian bisa diajukan pada bendahara dan pasti itu akan di terima.¹⁰⁶

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa pengelolaan dana masjid Roudhotul Muchlisin terbilang surplus karena pengeluaran atas program jauh lebih sedikit dibandingkan pemasukan, bahkan terlepas dari saldo awal kas yang ada. Namun, mengenai pengukuran terhadap kebermanfaatan program disini tidak terdapat standar

¹⁰⁵ “UNDANG.”

¹⁰⁶ Reni, Wawancara.

penilaiannya. Bak Reni dalam suatu wawancara juga menyampaikan bahwa:

tentu setiap program disini bermanfaat mas apalagi kalau kajian-kajian besar jamaah yang hadir bisa membludak dan untuk program tahfidz disini juga program pemberdayaan sebenarnya agar generasi muda disini bisa terus mewujudkan impiannya untuk menjadi tafidz.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran manfaat disini hanya dapat dinilai berdasarkan jumlah kehadiran jamaah pada program kajian. Sedangkan untuk program tahfid disini dapat dilihat berdasarkan perkembangan dari para tahfid mengenai jumlah surat-surat hafalannya. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan indikator kesuksesan program menurut Wulandari yang menyatakan sebuah proyek dikatakan berhasil jika pembangunan diselesaikan tepat waktu, sesuai dengan anggaran dan kualitas baik, serta memberikan kepuasan yang tinggi pada pelanggan.¹⁰⁸

Pada penelitian Safitrie menyatakan bahwa prestasi keuangan yang diharapkan dari yayasan sebagai organisasi nirlaba adalah prestasi pulang pokok (*break even*), artinya secara umum dan jangka panjang, pendapatan sama dengan pengeluaran sama, namun, mempertimbangkan penyediaan jasa layanan sebanyak-banyaknya dengan sumber daya tertentu. Dalam hal ini masjid Roudhotul Muchlisin dengan laporan keuangan yang surplus menunjukkan masih kurangnya program yang dapat dialokasikan.

¹⁰⁷ Reni.

¹⁰⁸ Dwi Jayanti Ratnasari dan Asnawi Manaf, "Tingkat keberhasilan program penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas (Studi kasus: Kabupaten Kendal dan Kota Pekalongan)," *Jurnal Pengembangan Kota* 3, no. 1 (2015): 40–48.

Pada gambar 4.6 merupakan laporan keuangan mingguan yang memang rutin dilaporkan setiap hari jumat sebelum ibadah shalat jumat.¹⁰⁹ laporan keuangan tersebut dapat dikatakan laporan arus kas karena pada laporan keuangan tersebut berfokus pada informasi pengelolaan keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran pada kas perusahaan.¹¹⁰ terlihat posisi kas pada laporan keuangan tersebut cukup stabil, yang mana antara pemasukan lebih mendominasi daripada pengeluaran, sehingga dapat dikatakan surplus secara nilai variabel pada laporan keuangan tersebut.

Aspek kemaslahatan dari penggunaan dana yang terdapat pada gambar 4.6 juga menampilkan bahwa penggunaan dana masjid tidak hanya pada biaya operasional masjid saja tapi juga dianggarkan untuk keperluan program tahfiz yang memang menjadi program unggulan masjid Roudhotul Muchlisin dan tentunya dapat dirasakan oleh para hafiz/hafizah.

Perlu diketahui bahwa pada aspek laporan keuangan masjid Roudhotul Muchlisin ini juga telah kami wawancarai langsung karyawan bagian administrasi, yang mana pada saat itu peneliti menanyakan terkait standar pencatatan keuangan masjid seperti berikut:

kita hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja mas jadi tidak standar lain yang digunakan karena memang tidak

¹⁰⁹ “Observasi” (Masjid Roudhotul Muchlisin, 16 Desember 2022).

¹¹⁰ Andre B. Wehantouw dan Jantje J. Tinangon, “Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk,” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2015): 2.

ada tim audit, jamaah pun lebih mudah memahaminya mas ketika disampaikan.¹¹¹

Pernyataan tersebut tentu selaras dengan gambar 4.6 yang memang berbentuk sederhana dan tentunya tidak sesuai dengan standar ISAK 35 yang sudah pelaporannya lebih kompleks dengan adanya aset neto misalnya dan masih banyak lagi.¹¹² tidak dilaporkannya laporan keuangan pada auditor pemerintahan tentu menambah adanya ketidaksesuaian dengan teori menurut Safitrie yang menyatakan bahwa ikhtisar laporan keuangan tahunan yayasan diaudit oleh akuntan publik.¹¹³ Tidak adanya audit internal tentu menjadi permasalahan juga sehingga laporan keuangan tersebut terbilang kurang kredibel dan bahkan bisa menyebabkan *miss calculation* terhadap akun aset yang tidak dicantumkan seperti yang seharusnya.

2. Analisis Dampak Pengendalian Internal Masjid Roudhotul Muchlisin dalam Mencegah Kecurangan

Kecurangan terbukti memang pernah terjadi di masjid Roudhotul Muchlisin, hal ini tentu tidak terbantahkan dengan berdasarkan paparan data yang telah disajikan peneliti yakni dengan adanya wawancara baik itu dengan Bapak Mahrus selaku Ketua Takmir masjid maupun oleh Bapak Burhan selaku Pengawas Masjid. Terkait wawancaranya adalah sebagai berikut:

Kita berhenti, ada 2 orang yang kita berhenti dan langsung kita vonis karena itu merupakan hal yang buruk untuk manajemen

¹¹¹ Reni, Wawancara.

¹¹² Sukma Diviana dkk., "Penyajian Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi," *Akuntansi Dan Manajemen* 15, no. 2 (2020): 113–32.

¹¹³ Safitrie, "Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Di Organisasi Nirlaba (Studi Kasus)," 2011.

masjid, karena ini milik umat bukan milik takmir maupun yayasan. Jadi langsung kita pecat.¹¹⁴

Terjadinya kasus kecurangan tersebut tentu membuktikan adanya celah dalam proses pengendalian internal yang dilakukan seperti yang telah dikemukakan pada poin operasi dan pengukuran serta pelaporan dan analisis. Kasus kecurangan tersebut sudah peneliti identifikasi dengan berlandaskan teori *fraud pentagon* serta hasil wawancara yang sudah dipaparkan sebelumnya, memang dalam beberapa poin tersebut ada yang berkaitan, seperti adanya kesempatan yang membuka peluang bagi pelaku kemudian didukung dengan adanya kemampuan yang memadai serta sifat serakah yang kemudian pelaku melakukan tindakan kecurangan. Apabila dikaitkan dengan jenis kecurangan akibat kurangnya kompensasi (*accounting fereraud tendency*) tentu berdasarkan data tersebut tidak ada yang merepresentasikan adanya ketidaksesuaian kompensasi yang diterima para karyawan dengan kinerja yang diberikan. Sehingga dalam hal ini kecurang tersebut memang pernah terjadi dalam lingkup masjid Roudhotul

Muchlisin namun bukan disebabkan karena kurangnya kompensasi.

¹¹⁴ Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, Wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan pada penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal masjid Roudhotul Muchlisin secara garis besar sesuai secara substansial, baik itu dilihat berdasarkan struktur pengendaliannya maupun proses pengendalian. Beberapa poin yang tidak sesuai dengan teori maupun penelitian terdahulu terdapat pada poin operasi dan pengukuran yang tidak menggunakan indikator yang objektif juga surplusnya kas masjid sebagai bukti kurangnya program pelayan jasa yang dialokasikan. serta pada pelaporan dan analisis terdapat ketidaksesuaian pencatatan keuangan berdasarkan ISAK 35 juga tidak dilakukannya pelaporan pada auditor pemerintah serta tidak adanya tim audit internal.
2. berdasarkan paparan data diatas, adanya kecurangan menjadi bukti adanya celah dalam sistem pengendalian internal. Kemudian tidak ada yang merepresentasikan adanya ketidaksesuaian kompensasi yang diterima para karyawan dengan kinerja yang diberikan. Sehingga dalam hal ini kecurangan tersebut memang pernah terjadi dalam lingkup masjid Roudhotul Muchlisin namun bukan disebabkan karena kurangnya kompensasi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang peneliti dapat berikan saran, yakni sebagai berikut:

1. Diadakannya pengukuran kebermanfaatan setiap program sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk program selanjutnya. Perlunya penyesuaian pencatatan keuangan yang lebih kompleks dan sesuai dengan standar keuangan organisasi nirlaba seperti ISAK 35. Pentingnya pengadaan tim audit internal untuk mencegah adanya kasus penyelewengan keuangan dan terjaganya kredibilitas masjid Roudhotul Muchlisin seperti menurut Setianto terkait penting audit internal
2. Agar tidak terulang kasus kecurangan yang sama maka untuk pengelolaan keuangan masjid dapat dibagi menjadi 2 wilayah tugas yakni ada yang mencatat dan yang lainnya memegang kendali atas keuangan tersebut seperti Menurut Weygandt, Kimmel, Kieso yang menyatakan adanya pembagian wilayah pengelolaan keuangan berdasarkan penggunaannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Alfizar. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Anthony, Robert N, dan Vijay Govindrajan. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Aulia, Mala, Lassandra Kattyana Santos Widyastoro, dan Jurica Lucyanda. "PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI." *Media Riset Akuntansi* 11, no. 1 (2022): 117–34.
- Batubara, Zakaria. "Akuntansi dalam pandangan islam." *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 3, no. 1 (2019): 66–77.
- Bungin, Burhan. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Burhan. Wawancara, 6 Januari 2023.
- Creswell, John W. *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Darmasari, Elita. "ANALISIS PENERAPAN PENGENDALIAN INTERN UMKM PADA USAHA RUMAH MAKAN DI KOTA SINGKAWANG." *fintech* 1, no. 1 (2021): 45–57.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- David, Fred.R. *Management Strategic Edisi Sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Diviana, Sukma, Rangga Putra Ananto, Wiwik Andriani, Roni Putra, Armel Yentifa, dan Azi Siswanto. "Penyajian Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi." *Akuntansi Dan Manajemen* 15, no. 2 (2020): 113–32.
- Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. Wawancara, 16 Desember 2022.
- Fahriza, Taris Anggie, Uli Hidayati, dan Early Agista Mahardika. "PERAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI." Dalam *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 2:86–95, 2022.
- Faradiza, Sekar Akrom. "Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan." *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 1 (2019): 1–22.
- "Gubernur Akui Kecolongan ASN Korupsi Uang Masjid Raya Sumbar | Republika Online." Diakses 14 September 2022.

<https://www.republika.co.id/berita/q605c6384/gubernur-akui-kecolongan-asn-korupsi-uang-masjid-roya-sumbar>.

Handayani, Indara, Noor Shodiq Askandar, dan Dwiyani Sudaryanti. “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Kantor BKAD Kota Malang).” *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 10, no. 03 (2021).

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Hasanah, Lailatul. “Implementasi Good Corporate Governace Guna Meminimalisir Kecurangan Dalam Bank Syariah.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2020).

“Indonesia, Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia.” Diakses 14 September 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/25/indonesia-negara-dengan-penduduk-muslim-terbesar-dunia>.

Jamal, Syafruddin. “Merumuskan Tujuan dan Manfaat Penelitian.” *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2012, 147–57.

“Jawa Barat Punya Masjid Terbanyak di Indonesia | Databoks.” Diakses 25 Juni 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/05/17/jawa-barat-punya-masjid-terbanyak-di-indonesia>.

Kuntadi, Cris, Bhayu Adi Puspita, dan Achmad Taufik. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENCEGAHAN KECURANGAN: SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, KESESUAIAN KOMPENSASI.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 5 (2022): 530–39.

Mahaputra, I. Nyoman Kusuma Adnyana, I. Wayan Yogi Pandita, dan I. Made Sudiartana. “FAKTOR-FAKTOR PENCEGAHAN FRAUD TENDENCY DI PEMERINTAHAN DESA.” *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2, no. 3 (2020).

Mahendra, Komang Yoga, AAA Erna Trisna Dewi, dan Gst Ayu Intan Saputra Rini. “Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumn di Denpasar.” *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 2, no. 1 (2021): 1–4.

Mahmud, Dr H. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Marciano, Benny, Ardiansyah Syam, dan Nurmala Ahmar. “Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan: Sebuah Literatur Review.” *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)* 20, no. 2 (2021): 130–37.

- Media, Kompas Cyber. "Masjid Roudhotul Muchlisin, Ikon Wisata Religi Jember Bernuansa Turki dan Madinah Halaman all." KOMPAS.com, 3 Mei 2021. <https://regional.kompas.com/read/2021/05/03/125114478/masjid-roudhotul-muchlisin-ikon-wisata-religi-jember-bernuansa-turki-dan>.
- merdeka.com. "Al-Qur'an Surat Luqman Ayat Ke-34." Diakses 15 Maret 2023. <https://www.merdeka.com/quran/luqman/ayat-34>.
- Moleong, Lexi J. *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulia, Nur. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID DALAM MEMAKMURKAN MASJID (STUDI KASUS DI MASJID BESAR AL-MANAR PELAIHARI KABUPATEN TANAH LAUT KALIMANTAN SELATAN)," 2022.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian.(cetakan ke-11)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- "Observasi." Masjid Roudhotul Muchlisin, 16 Desember 2022.
- Okezone. "10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia, Indonesia Juaranya : Okezone Travel." <https://travel.okezone.com/>, 13 April 2022. <https://travel.okezone.com/read/2022/04/12/408/2577912/10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-indonesia-juaranya>.
- Putri, Putu Ayu Yohana, dan I. Dewa Made Endiana. "Pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada koperasi di kecamatan payangan)." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11, no. 2 (2020): 179–89.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya," 2017.
- Rahmi, Novrita Aulia, dan Nayang Helmayunita. "Pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 3 (2019): 942–58.
- Ratna Sari, Vira Dwi. "Implementasi Kajian Keislaman Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Jember." PhD Thesis, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Ratnasari, Dwi Jayanti, dan Asnawi Manaf. "Tingkat keberhasilan program penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas (Studi kasus: Kabupaten Kendal dan Kota Pekalongan)." *Jurnal Pengembangan Kota* 3, no. 1 (2015): 40–48.
- Reni. Wawancara, 21 Desember 2022.
- Robert K Anthony dan D.W. Young,. *Management Control in Nonprofit Organizations Sixth edition*. Homewood: Irvin McGraw-ffill, 1999.

Romadhona. Wawancara, 7 Januari 2023.

Safitrie, Dita. "Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Di Organisasi Nirlaba (Studi Kasus: Yayasan Forum Komunikasi Islamiyah (FORKIS))." PhD Thesis, STIE Indonesia Banking School, 2011.

———. "Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Di Organisasi Nirlaba (Studi Kasus: Yayasan Forum Komunikasi Islamiyah (FORKIS))." PhD Thesis, STIE Indonesia Banking School, 2011.

Sudarmanto, Eko, Astrie Krisnawati, Sukarman Purba, Erika Revida, Muhammad Gafur Kadar, Yasmi Yasmi, Harizahayu Harizahayu, dkk. *Sistem Pengendalian Internal*. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono. *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Vol. 28. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sujarweni, W. *Manajemen Akuntansi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2016.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

"UNDANG." Diakses 15 Maret 2023.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2001/16TAHUN2001UU.htm>.

"UNDANG." Diakses 15 Maret 2023.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2001/16TAHUN2001UU.htm>.

"UU No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan [JDIH BPK RI]." Diakses 15 Maret 2023.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40703/uu-no-28-tahun-2004>.

Wahyudin, Ahmad, dan Eni Maryanti. "PRINSIP HABLUMMINALLAH DAN HABLUMMINANNAS AKUNTABILITAS KEUANGAN DI PESANTREN ATTANWIR PUTRI DUSUN KAJUK KELURAHAN RONGTENGAH KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG." *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (2021): 64–78.

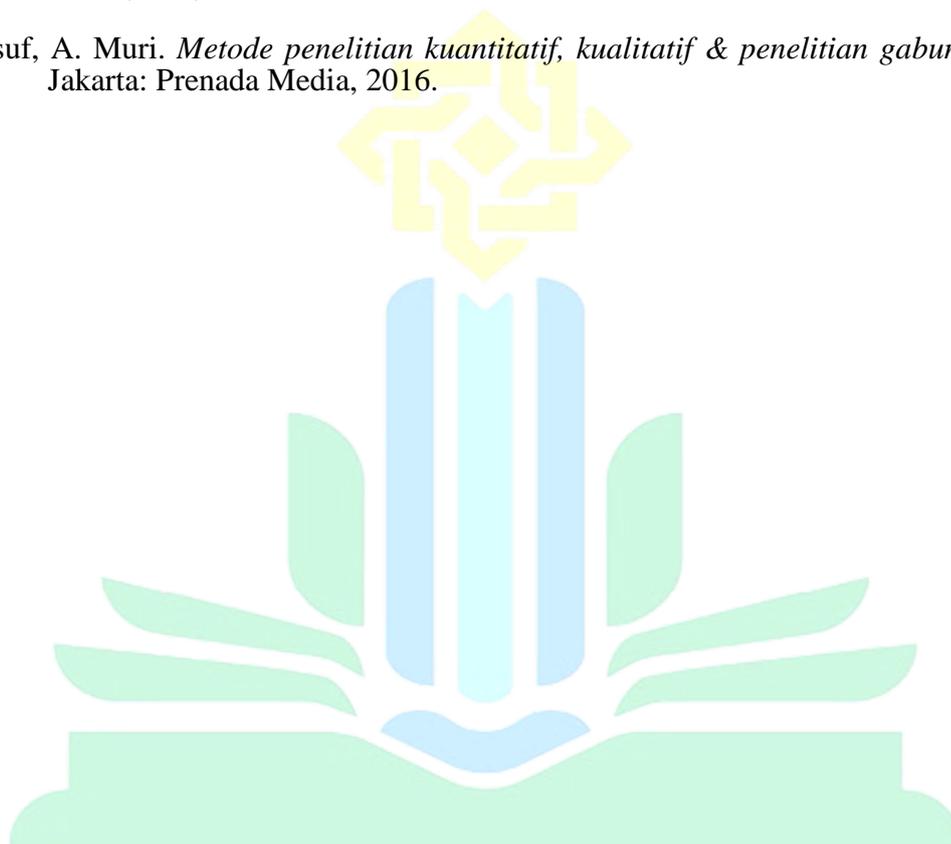
Wehantouw, Andre B., dan Jantje J. Tinangon. "Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan pada PT. Gudang Garam Tbk." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 3, no. 1 (2015).

Widiana, Nadia Okta. "PENERAPAN PSAK 109 TENTANG PELAPORAN AKUNTANSI KEUANGAN ZAKAT, INFAK/SHADAQAH PADA MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN JEMBER." PhD Thesis, IAIN Jember, 2020.

“Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin, Sejarah Berdirinya Masjid Roudhotul Muchlisin Condro.” t.t.

Yuliani, Silvia. “Pengaruh Perilaku Tidak Etis, Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Instansi Pemerintahan Kab. Pasaman Barat).” *Jurnal Akuntansi* 6, no. 3 (2018).

Yusuf, A. Muri. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2016.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Ficksan Nurrohim
NIM : E20193035
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Adanya Accounting Fraud Tendency (Studi Kasus Masjid Roudhotul Muchlisin)” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 16 Mei 2023
Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muhammad Ficksan Nurrohim
NIM. E20193035

MATRIX PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Pengendalian Internal dalam Upaya Menanggulangi Kemungkinan Adanya Accounting Fraud Tendency (Studi Kasus Masjid Roudhotul Muchlisin)	1. Pengendalian Internal	1. Standar Sistem Pengendalian Internal Organisasi Nirlaba 2. Pengendalian Internal Masjid Roudhotul Muchlisin	1. Struktur sistem pengendalian: <i>a. strategic planning</i> <i>b. management control</i> <i>c. task control</i> 2. Proses pengendalian: <i>a. Programming</i> <i>b. Budget</i> <i>c. Operating and measurement</i> <i>d. Reporting and analysis</i>	1. Sumber Data Primer: a. Pengelola Masjid Roudhotul Muchlisin b. Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin 2. Sumber data Sekunder a. Data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Jenis penelitian Studi Kasus 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Keabsahan data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana pengendalian internal yang dilakukan pengelola masjid Roudhotul Muchlisin dalam mencegah terjadinya <i>Accounting Fraud Tendency</i> ? 2. Bagaimana dampak dari pengendalian internal yang dilakukan pengelola masjid Roudhotul Muchlisin dalam mencegah terjadinya <i>Accounting Fraud Tendency</i> ?
	2. Accounting Fraud Tendency	<i>Accounting Fraud Tendency</i>	1. <i>Teori Fraud Pentagon:</i> <i>a. Pressure</i> <i>b. Opportunity</i> <i>c. Rationalization</i> <i>d. Capability</i> <i>e. Arrogance</i>			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B- 684/Un.22/7.a/PP.00.9/4/2023 6 April 2023
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin
Jl. Gajah Mada No.165, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Ficksan Nurrohim
NIM : E20193035
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Pengendalian Internal Masjid Roudhotul Muchlisin dalam Mencegah Adanya *Accounting Fraud Tendency* di lingkungan lembaga masjid.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



YAYASAN MASJID RAUDLATUL MUCHLISIN CONDR0

Jl. Gajahmada No. 180 Jember 68133 ☎ 081358403886 Email: takmir.rm@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 52YRMC/ III /2023

Yang bertandatangan dibawah ini Sekretaris Yayasan Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhamaad Ficksan Nurrohim
Tempat tanggal lahir : Sumenep, 26 November 2000
Dari perguruan tinggi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah
Lokasi Penelitian : Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kaliwates

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila ternyata ada kekeliruan akan diperbaiki, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

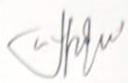
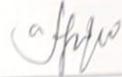
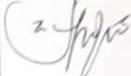
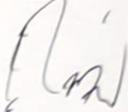
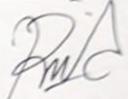
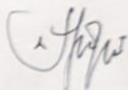


Jember, 9 Maret 2023

Sekretaris

H. M. Buhan Ramadhany, SE

**KEGIATAN PENELITIAN
MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN
JEMBER**

No	Tanggal	Jenis Penelitian	TTD
1	8 Desember 2022	Penyerahan surat izin penelitian di Masjid Roudhotul Muchlisin	
2	16 Desember 2022	Observasi masjid Roudhotul Muchlisin	
3	16 Desember 2022	Wawancara dengan Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Takmir Masjid	
4	21 Desember 2022	Wawancara dengan Reni Asri Kusumawardani, S.Pd selaku bagian Administrasi masjid	
5	6 Januari 2023	Wawancara dengan H. M. Burhan Ramadhany, S.E selaku Sekretaris Pengurus Yayasan Masjid	
6	7 Januari 2023	Wawancara dengan Romadhona selaku Security masjid	
7	10 Maret 2023	Pengambilan Surat balasan atas permintaan izin penelitian	

Pedoman Wawancara “ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENANGGULANGI KEMUNGKINAN ADANYA ACCOUNTING FRAUD TENDENCY”

BAB IV

A. Sistem Pengendalian Internal

1. Struktur

a) Perencanaan Strategi

- Apa visi misi dari kepengurusan masjid Roudhotul Muchlisin saat ini?

b) Kontrol Manajemen

- Bagaimana struktur kepengurusan masjid?
- Apa saja program yang telah atau akan direalisasikan oleh takmir masjid khususnya terkait upaya menghindari kecurangan masjid?
- Bagaimana sistem manajemen baik dalam realisasi program ataupun penanganan problem dalam masjid?
- Adakah budaya khusus yang ada dalam masjid sebagai upaya menghindari kecurangan? Jika ada bagaimana?
- Bagaimana hubungan antara pengurus masjid dengan para jamaah masjid?

c) Kontrol Tugas

- Bagaimana kebijakan ataupun prosedur pengurus masjid terhadap upaya menghindari kecurangan?
- Bagaimana wewenang dari setiap bidang kepengurusan masjid?

2. Proses pengendalian

a) Pemrograman

- Apa saja program penunjang visi dan misi dari masjid?

b) Anggaran

- Bagaimana penganggaran yang bersifat jangka panjang maupun pendek dari masjid?

c) Operasi dan pengukuran

- Bagaimana kebermanfaatan dari prograam yang telah dicapai?

d) Pelaporan

- Bagaimana proses pelaporan keuangan masjid? Serta hasil audit jika ada?

B. Accounting Fraud Tendency

- Berdasarkan sistem pengendalian internal yang diberlakukan di masjid Roudhotul Muchlisin apakah masih ada kasus kecurangan yang terjadi?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Nomor : B-47.AKS/Un.22/7.d/PP.00.9/2/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Ficksan Nurrohim
NIM : E20193035
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM UPAYA
MENCEGAH ADANYA ACCOUNTING FRAUD
TENDENCY (STUDI KASUS MASJID ROUDHOTUL
MUCHLISIN)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 April 2023

An. Dekan

Kepala Bagian Akademik

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syaiful Mulyadi

DOKUMENTASI

DAFTAR KEGIATAN RUTIN MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN

NO	URAIAN	WAKTU PELAKSANAAN
1	SHOLAT FARDHU BERJAMAAH	SETIAP WAKTU SHOLAT
2	SHOLAT JUM'AT	SETIAP JUM'AT
3	KAJIAN RUTIN AHAD PAGI	SETELAH SHOLAT SUBUH 05.00 WIB
4	KAJIAN RUTIN RABU PAGI	SETELAH SHOLAT SUBUH 05.00 WIB
5	KAJIAN ROTIBUL HADDAD	MINGGU PERTAMA SETIAP BULAN
6	KAJIAN DHUHA	MINGGU KETIGA SETIAP BULAN
7	KAJIAN NURUL HAYAT	MINGGU KEDUA SETIAP BULAN
8	KEGIATAN HARI-HARI BESAR ISLAM	MENYESUAIKAN

Dokumen Daftar Kegiatan Rutin Masjid Roudhotul Muchlisin

II. HASIL KEPUTUSAN RAPAT:

Menyetujui restrukturisasi dan reformasi personil organ Yayasan dan Takmir Masjid RMC dengan susunan sebagai berikut:

- **PEMBINA YAYASAN MASJID RM CONDRO**
 - Ketua : H. Pitono
 - Sekretaris : H. Aruna Hidayatullah
 - Bendahara : H. Chusni Anies
- **PENGAWAS YAYASAN MASJID RM CONDRO**
 - Ketua : Prof. Dr. H. Abdul Muis Thabrani, MM
 - Sekretaris : H. Achmad Cholily, SH. MH
 - Anggota : 1. dr. HM. Cholid Abu Bakar Baktir
2. Drs. Ali Achsan

- **PENGURUS YAYASAN MASJID RM CONDRO**
 - Ketua : Dr. H. Sofyan Tsauri, MM
 - Sekretaris/
Anggota : H. M. Burhan Ramadhany, SE
 - Bendahara : Dr. Ir. H. Rusgianto, MM
- **PENGURUS TAKMIR MASJID RM CONDRO**
 - Ketua : Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
 - Sekretaris : Lutfi Alif, S.Sos
 - Bendahara : Dr. Ir. H. Rusgianto, MM
 - Anggota : 1. Drs. H. Syamsul Arifin
2. H. Jauhari
3. H. Syamsuri
4. H. Sulaiman
5. Drs. H. Agus Dwi Winarko, M.Pd
6. Musthofa Hadi, BA
7. H. Syamsul Hadi
8. H. Indra Gunawan

Dokumen Struktur Kepengurusan Masjid Roudhotul Muchlisin

LAPORAN KEUANGAN MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN PERIODE 9-15 DES 2022				
NO	URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	SALDO BANK SYARIAH INDONESIA 9 DESEMBER 2022			Rp 37,286,138
2	PEMASUKAN			
	DONASI ASKAR QAUNI	Rp 5,000,000		
	PENDAPATAN AZ ZAHRA CAFÉ 2-8 DES 2022	Rp 1,318,800		
	KEKURANGAN SEWA STAND UMI NOV	Rp 170,000		
	INFAQ JUMAT 9 DES 2022	Rp 12,068,000		
	AKAD NIKAH 16 DES 2022	Rp 1,750,000		
	INFAQ APLIKASI	Rp 428,100		
		Rp 20,734,900		
3	PENGELUARAN			
	BIAYA OPERASIONAL (9-15 DES)		Rp 3,600,000	
	BIAYA TAHFID (9-15 DES)		Rp 4,101,000	
			Rp 7,701,000	
4	POSISI SALDO TANGGAL 15 DESEMBER 2022			Rp 50,320,038

TERBILANG : LIMA PULUH JUTA TIGA RATUS DUA PULUH RIBU TIGA PULUH DELAPAN RUPIAH

Jember, 15 Desember 2022
Mengetahui,

Ketua Yayasan	Bendahara
Dr. H. Sofyan Tsauri, MM	Dr. Ir. H. Rusgianto, MM

**Dokumen Laporan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Periode 9-15
Desember 2022**

LAPORAN KEUANGAN MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN PERIODE 16-22 DES 2022				
NO	URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	SALDO BANK SYARIAH INDONESIA 16 DESEMBER 2022			Rp 50,320,038
2	PEMASUKAN			
	INFAQ JUMAT 16 DESEMBER 2022	Rp 12,036,000		
	PENDAPATAN AZ ZAHRA CAFÉ 9-15 DES 2022	Rp 1,369,950		
	MANASIK UMROH	Rp 2,000,000		
	DP AKAD NIKAH 14 JANUARI 2023	Rp 1,000,000		
	INFAQ DARI APLIKASI	Rp 299,000		
		Rp 16,704,950		
3	PENGELUARAN			
	BIAYA OPERASIONAL (16-22 DES)		Rp 5,350,000	
	BIAYA LISTRIK DES 2022		Rp 7,424,900	
			Rp 12,774,900	
4	POSISI SALDO TANGGAL 22 DESEMBER 2022			Rp 54,250,088

TERBILANG : LIMA PULUH EMPAT JUTA DUA RATUS LIMA PULUH RIBU DELAPAN PULUH DELAPAN RUPIAH

Jember, 22 Desember 2022
Mengetahui,

Ketua Yayasan	Bendahara
Dr. H. Sofyan Tsauri, MM	Dr. Ir. H. Rusgianto, MM

**Dokumen laporan Keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Periode 16-22
Desember 2022**



- **Wawancara bersama Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I Pada Tanggal**



Wawancara bersama Ibu Reni Asri Kusumawardani, S.Pd



Penghitungan uang Infaq masjid bersama santri tahfiz dan pengurus takmir masjid



Wawancara bersama Bapak H. M. Burhan Ramadhany, S.E



Wawancara bersama Bapak Romadhona



Pengecekan data laporan keuangan masjid Roudhotul Muchlisin

BIODATA



Nama : Muhammad Ficksan Nurrohim
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 26 November 2000
NIM : E20193035
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Telp : 0895397276147

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK INDRA KUSUMA
2. SDN PABERASAN 1
3. MTsN 2 SUMENEP
4. MAN 1 SUMENEP

PENGALAMAN ORGANISASI

1. OSIM MAN Sumenep Periode 2016-2017
2. Koordinator Pusat FP2M 2021-2022
3. Duta Akuntansi Syariah Periode 2021-2022
4. Wakil Ketua Umum UKPK Periode 2021-2022

MOTTO

“When Everything is Going Right, Go Left!”